ISSN 1693-847X

Vol. V/No.07
Rajab 1430
Juli 2009

Harga Jawa
**Rp 8.000**
Luar Jawa
**Rp 9500**

# Utang
## dan Gaya Hidup
## Masa Kini

MANHAJ
Mengembalikan Kejayaan Umat Islam

RUMAH TANGGAKU:
Hubungi Calon Istri, Harus Lewat Wali?

4 MAZHAB:
Kredit dalam Jual Beli
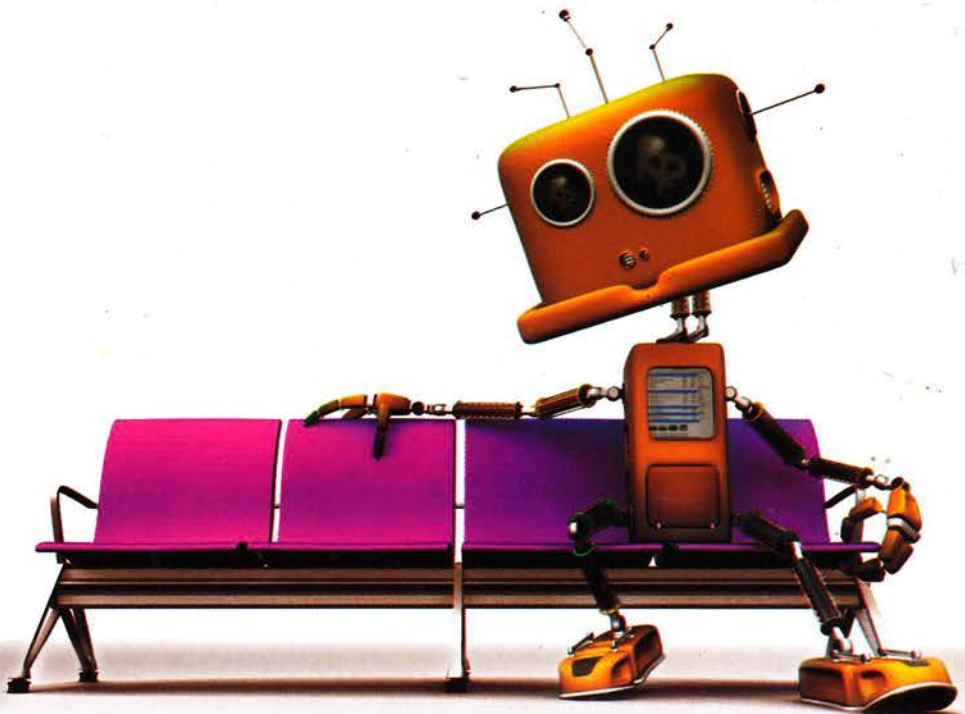
# Ad Dawa's Research

www.thoifahmanshuroh.co.cc
email : thoifah.mnsr@gmail.com

**Pemasaran :**
Ustadz Masruhin H. Dpl.
HP. 081 259 691 56
Abu Abdirrohman
HP. 081 556 428 478, 081 359 372 106
Rek. BCA : 1400539681 a/n Masruhin H.
Rek. BNI : 016 536 5612 a/n Masruhin

**Konsultasi Medis :**
**dr. Tita Kusmawati : 081 234 400 811**

Tuban, Eko : Saya mengalami keluhan kembung dan juga menderita kejang sesaat sekitar 5 detik berulang kali. Jika kejang itu datang badan terasa kaku dan jantung seperti berhenti berdenyut. Suatu hari saya berobat ke Konsultan Ad Dawa's Research, Dokter Tita menyarankan meminum Habbatussauda & Bee Nutrition. Alhamdulillah, setelah habis 1 Botol Habbatussauda & 2 Botol Bee Nutrition, Kembung & Kejang saya tidak pernah kambuh lagi. Terima kasih Ad Dawa' Research.

Banjarmasin, Santi : Sudah setengah tahun menikah tetapi belum juga diberi momongan. Sudah lama sekali saya mengkonsumsi Habbatussauda untuk kehamilan tetapi belum juga hamil. Saya dikirimi Bee Nutrition 4 Botol oleh kakak saya untuk menyuburkan kandungan, Alhamdulillah setelah habis 2 botol, mentruasi saya telat dan setelah melakukan Test Kehamilan ternyata saya positif hamil. Suami saya sangat senang mendengarnya. Terima kasih Ad Dawa' Research yang telah memberi saya menuju kehamilan & tentu saja semua adalah berkat rahmat Allah yang maha Kuasa.

Madiun, P. Darmanto (38 Th) : Saya menderita pilek & hampir tiap hari pilek tidak sembuh-sembuh. Akhirnya saya mengkonsumsi Gurah Plus. Setelah habis 1 Botol Alhamdulillah pilek saya sudah sangat jarang dan penderitaan saya sudah ada obatnya.

Tuban, Guru TK : Suatu saat saya menderita sariawan dan bibir pecah-pecah. Memang penyakit saya sering kambuh apalagi saat menjelang menstruasi. Setelah bertemu Dokter Tita, beliau menganjurkan agar bibir saya diolesi dengan propolis, tidak perih dan terasa manis. Alhamdulillah selang beberapa hari sariawan dan bibir pecah-pecah telah sembuh. Baru kali ini saya merasakan obat herbal yang luar biasa.

Tuban, P. Nurcholis (70 Th) : Hidungnya mengelurkan bau yang tidak enak (anak yang merawatnya mengeluhkan hal tersebut) akhirnya atas anjuran dokter agar diobati dengan Gurah Plus (karena juga menderita sakit sinusitis). Alhamdulillah baru 3 hari meminum Gurah Plus, bau tidak sedap yang keluar dari hidung sudah hilang.

## Press Care

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Menurunkan tekanan darah tinggi
- Mencegah penyumbatan darah dan stroke
- Mencegah jantung koroner

## Deabetofit

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Mengontrol dan menormalkan kadar gula darah
- Mengoptimalkan fungsi kelenjar pankreas
- Meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh

## Gurah Plus

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Peluruh dahak, Sinusitis
- Batuk, Bronkitis, Asthma, TBC

## Bee Nutrition

**Isi : 60 Kaplet**

Kegunaan Membantu :
- Mencegah Pendarahan Otak
- Meningkatkan Kecerdasan
- Menguatkan Daya Hafalan
- Menyuburkan Kandungan
- Menyuplai Gizi bagi Otak Janin
- Memperkuat Anti Body
- Menyembuhkan Maag
- Menyembuhkan Kelainan Jantung
- Menyembuhkan Gangguan Hati
- Persendian Rematik & Insomnia.

## O - Shing

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Pelangsing, Pelarut Lemak
- Penghambat Pertumbuhan Berat Badan
- Menurunkan Kadar Kolesterol

## Habbatussauda "CAP MADINAH"

**Isi : 210 Kapsul dan Isi : 110 Kapsul**

Kegunaan (Membantu) :
- Membantu mengatasi berbagai penyakit seperti : reumatik, asam urat, peradangan tenggorokan, sendi, migraine, exim, dan alergi
- Membantu mengobati gangguan jantung, ginjal, liver, kecing manis, TBC, paru-paru kronis, sesak napas, asthma, wasir, insomnia dan stroke

## Pro - Estrogen

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Mensuplai hormon estrogen ketika menopause
- Mengatur siklus menstruasi dan nyeri saat menstruasi
- Mengencangkan kulit dinding vagina dan vrigiditas
- Mengokohkan dan menyehatkan otot perut
- Melancarkan kelahiran dan pengobatan pasca kelahiran
- Pengobatan pasca operasi pengangkatan indung telur
- Anti oksidan dan anti penuaan dini

## ADZDZAHABI Propolis Isi : 30 ml

Kegunaan Membantu :
- Antibiotik, Antikuman, Nutrisi bergizi tinggi
- Meningkatkan kekebalan tubuh

## Renal-tin

**Isi : 50 Kapsul**

Kegunaan Membantu :
- Mengatasi batu ginjal
- Menghilangkan bengkak
- Mengatasi Hepatitis
- Mengatasi Rematik.
- Mengatasi Susah buang Air Besar & Air Kecil

## VIGA Isi : 50 Kapsul

Kegunaan Membantu :
- Meningkatkan vitalitas/kejantanan pria
- Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan massa otot
- Meningkatkan libido dan vitalitas tubuh
- Meningkatkan gairah seksual
- Meningkatkan kesuburan pria

Jakarta Pusat : ZAM - ZAM AGENCY 081319090645, Jakarta Timur : P. Aziz 081398142424, Jaktim (Cipayung) : KAFFAH AGENCY : 081319921285, Bogor : CV. NUTRIMA 085218096474, Karawang : Abu Mutia 081398778766, MADINAH AGENCY 081380740192, Tasikmalaya : GREEN HERBAL 022657093262, Cirebon : GHOZALI AGENCY 081324642595, Bandung : CV. NUTRIMA 085218096474, Yogya : Abu Ayman 08170059579, Solo : BURSA AL QOWAM 08179464778, Ponorogo : Imam Syafi'i 081326588772, Lamongan : Wibowo 081332424343, Abu Hamad 081335304520, Surabaya : Iskandar 03171846387, Probolinggo : MURTADLO AGENCY 085234157023, Krian : Moh. Elkhoir 085232670405, Jombang : Hasym (0321)6232304, Malang : Pustaka Ukhuwah (0341) 7682176, Tulungagung : P. Yasir 08125953885, Batam : Riyadi 085234065384, Bali : M. Madruddin : 08164714055, Sulawesi : Abu Bilal 085299906634, Muh. Khaisar 081342563546, Mariso : Ibu Ida (0411) 5307570, Sinjai : Hamdan / Ridwan : 081241398421, Kendari : Waode Royani 085241665960, Sumatera Barat (Solok) : Abu Sofyan 085263695949, Banda Aceh : Mulyadi : 081377331278, Medan : Abdurrohim Al Amri 081370331699, Kalimantan Tengah : Ummu Haidar 081351601081, Maluku Tenggara : Nurmilla 081343112891, Solo : AN-NABA' 087836341567, Probolinggo : Ummu Fauzan 085258826060, Bekasi : Tia 081318267900, Pontianak : Sudiono 0811579367

fatawa
majalah
Mendekatkan Ummat Kepada Ulama
Vol. V/No.07
Jumadil Ula 1430
Juli 2009
Harga Jawa Rp 8.000
Luar Jawa Rp 9500

Utang dan Gaya Hidup Masa Kini

FATWA
Bagaimana Saat Melihat Kemungkaran?

TAFSIR
Bertauhid Dahulu, Berkuasa Kemudian

KESEHATAN
Sehat Itu 'Pilihan'

BONUS khutbah jumat

**8** Mengapa harus membeli HP yang melebihi keperluan? Kenapa harus beli mobil yang mahal melebihi kebutuhan? Kenapa orang banyak berutang untuk gaya hidup yang maksimal, dengan pendapatan minimal? Jawabnya demi gengsi dan harga diri. Sehingga muncullah budaya hobi berutang.

# DAFTAR ISI




**Alamat:** Kompleks Islamic Center Bin Baz, Jl. Wonosari Km 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792

**Telp Sirkulasi & Distribusi:** 0274-7860540 **Fax:** 0274-4353411
**Mobile: Redaksi:** 0812 155 7376 **Pemasaran & Iklan:** 081 393 107 696

**Rekening:** Bank Muamalat (Share-E) No. 907 84430 99 (Tri Haryanto)
BNI No. 0105423756 (Tri Haryanto) BCA No. 3930242178 (Tri Haryanto)

**Email:** majalah.fatawa@yahoo.com **Website:** http://www.atturots.or.id



**Penerbit**: Pustaka at-Turots **ISSN:** 1693-8471 **Pemimpin Umum**: Abu Nida' Chomsaha Shofwan, Lc **Pemimpin Redaksi**: Arif Syarifudin, Lc. **Dewan Redaksi**: Abu Sa'ad, MA., Abu Mush'ab, Syamsuri, Sa'id, Fakhruddin, Asas el-Izzi, Lc., Zaid Susanto, Lc., Khoirul Wasni, Lc., Afirin Ridin, Lc., Mu'tashim, Lc., Mubarok, Muslam **Redaktur Pelaksana**: Abu Yahya **Kontributor**: Jundi, Lc., M. Iqbal, Lc., Musthofa, Lc, Abu Asiah, Fu'ad, Ummu Husna, Ummu Roihan **Desain-Layout**: 'ASWaD' Andhy, Abu Nafis **Litbang:** Nurnakhuddin Ibnu Ramli **Pemimpin Perusahaan**: Tri Haryanto, A.Md. **Sirkulasi & Distribusi**: Suprapto, SE.

# SALAM REDAKSI

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Utang sering bikin masalah. Pembaca mungkin pernah mendengar betapa utang tidak jarang membuat seseorang berbuat kelewatan. Masalah utangnya juga sudah kelewatan. Di Amerika ada seseorang karena menanggung beban utang kemudian mencuri plat baja sebuah jembatan. Di Inggris ada sepasang suami istri yang terjerat utang kemudian membuat klaim kematian palsu demi mendapatkan asuransi. Di Aceh seorang pengusaha batu-bata ada yang nekat meninggalkan anak istri dan kampung halamannya karena terjerat utang, dirinya berutang pada pihak lain untuk biaya produksi, pembeli juga mengutang pada dirinya sewaktu memesan batu-bata. Lebih tragis lagi karena utang ada seseorang yang dengan gagah berani gantung diri. *Na'udzubillah min syarri dzalik!*

Sementara itu di negri kita utang telah menjadi kebiasaan yang membudaya. Orang lebih bangga membeli kendaraan baru dengan berutang secara kredit daripada membeli bekas layak pakai dengan cara kontan. Bahkan jika seseorang menyewa kendaraan untuk suatu keperluan dianggap aib, sedang jika utang kredit dipandang dengan penuh kebanggaan. Budaya lokal sepertinya memang berpengaruh pada kebiasaan seseorang untuk berutang. Utang jadi kebanggan meski bukan untuk sebuah kebutuhan, tetapi demi sebuah gengsi dan harga diri. Yang sebenarnya semu belaka. Budaya yang mendorong kehidupan glamour—dengan dukungan penuh iklan di media massa—membuat sebagian besar masyarakat terpacu untuk semakin giat berutang. Tanpa berpikir bagaimana kelak untuk mengembalikannya. Diperparah lagi dengan munculnya fasilitas kemudahan kartu kredit. Tidak sedikit orang tergoda oleh kemudahan transaksi belanja dengan kartu kredit, tanpa berpikir tumpukan utang yang menggunung kelak menghadang.

Memperhatikan perilaku negatif tersebut FATAWA merasa perlu mengangkat tentang yang kini menjadi trend, bahkan utang bukan sekadar untuk memenuhi gaya hidup , sudah menjadi gaya hidup itu sendiri. Sebagai muslim yang bernaung di bawah syariat Islam sudah semestinya memperhatikan rambu-rambu dalam utang piutang. Kapan harus utang dan kapan harus menahan diri. Perlu juga waspada untuk tidak terjebak dalam utang jahat, seandainya terpaksa utang cukup berurusan dengan utang baik. Nah, para pembaca sekalian yang budiman...akhirnya kami ucapkan selamat membaca!

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

*-Redaksi-*

Tulis dan kirimkan pengalaman Anda bersama Fatawa ke alamat Redaksi atau email ke majalah.fatawa@yahoo.com atau sms ke 0274-7860540 / 08121557376. Setiap komentar harap menyertakan nama dan alamat yang jelas.

## PERINGATAN BUAT KAUM MUSLIM

Request for all Muslims.Don't say "Mosque" but say "Masjid" coz Islam people has found that Mosque=mosquitos. Don't write "Mecca" write corectly "Makkah"coz Mecca=house of wines. Don't write "Mohd" write completly as "Muhammad" coz Mohd=the dog with big mouth. Don't write "4JJI" write "ALLAH SWT" coz 4JJI=for judas, jesus, isa almasih & if u want to cut "Assalaamualaikum" say "Asslm" not "Ass" coz Ass=donkey. Please forward this to more Muslims.

**+6285697145xxx**

## BOOKLET ANTI SIHIR

Ana pembina pengajian ibu-ibu di wilayah Bekasi. Ana tertarik dengan bonus booklet Penghancur Sihir dalam Fatawa edisi bulan juli tahun 2008, ana minta dikirim satu saja akan kami dakwahkan karena sangat urgen sekali. Jazakumulloh. Mohon balasanya.

**085216196xxx**

**Red:** Booklet tersebut masih tersedia beberapa eksemplar. Coba saudari kirimkan alamat lengkap untuk pengiriman, semoga kami bisa mengirimkan untuk membantu dakwah saudari. Barâkallâhu fikum.

## FATAWA PADANG

Saya Roni mau tanya tempat penjualan majalah fatawa di kota padang dimana? Trims

**+6281318360xxx**

**Red:** Pandji Agency (dekat Univ Bung Hatta) Telp. 027517895005

## PERNAH MAIN SIHIR

Kemarin saya baca artikel dalam FATAWA tentang Ilmu Sihir, ditulis 'Tukang Sihir itu Kafir, kalau tdk bertobat dibunuh' 'tdk dterima tobatnya, hukumannya seperti orang zindiq' Lalu nasib saya yang pernah bisa melakukan sihir ini bagaimana? Apakah diterima tobatnya dan bisa masuk surga? Bukankah Allah ﷻ Maha Pemaaf? Karena sampai saat ini saya sudah berusaha bertobat & tidak mengulanginya lagi dalam 2 tahun terakhir ini. Saya tahu sihir itu haram setelah belajar dari orang-orang Salaf juga teman-temanku yang juga sama-sama pernah terjerumus. Tolong balasannya, thx:-)

**by Ade, Pati - 085729077xxx**

**Red:** Semua dosa kepada Allah akan diampuni selama kita melakukan tobat secara jujur. Alhamdulillah Anda sempat melakukan tobat sebelum raga berpisah dari nyawa. Semoga tobat Anda diterima Allah ﷻ dan dimudahkan langkah Anda menapaki jalan menuju surga-Nya.

## TEMA TENTANG TULISAN DI BAJU

Mohon dibahas hukumnya menuliskan *"ma ana 'alaihi wa ash-habi"* pada baju, kemudian baju dengan merek al-Furqon, al-Jannah, ana khawatir justru akan terjadi pelecehan karena baju bisa terinjak, dibawa masuk ke WC dll. Sementara itu al-Furqon ada nama lain al-Quran, al-Jannah adalah surga dan *"ma ana 'alahi wa ash-habi"* sabda nabi yang agung. syukron

**08128396xxx**

**Red:** Semoga bisa dibahas dalam Fatawa edisi mendatang.

## POSISI FOOTNOTE

Ana penggemar majalah FATAWA. Ada sedikit masukan tentang *footnote* tolong jangan ditulis terpisah dari lembaran/halaman yang dijelaskan oleh *footnote* tersebut tujuannya agar tidak harus bolak-balik kertas untuk melihat sumbernya. Jangan ditaruh di bagian paling bawah/paling akhir dari bagian tulisan. Usul juga hendaknya FATAWA membahas tentang masalah isbal, janggut, dan politik ditinjau dari syariat Islam. *Jazakallahu khairan.*

**Eko Suwanto Ampel Boyolali**
**082892284xxx**

**Red:** Terima kasih atas sarannya, semoga harapan Anda bisa segera terkabul.

## KOPI MATERI TAFSIR

Bolehkah salah satu materi tafsir kami masukkan dalam bulletin Jumat di kota kami tanpa mengubah isinya?

**Chariri, Pringtulis RT 1/5 Jepara**
**08122823xxx**

**Red:** Silakan materi tersebut, atau juga yang lain, dikopi untuk kepentingan yang Saudara sebutkan. Semoga Anda dimudahkan menyebarkan kebaikan di kota Anda.

## LALIM ATAU DHOLIM

Ana ingin mangingatkan, seyogianya dalam penulisan/terjemahan ayat-ayat/surat al-Quran dilakukan secara lebih hati-hati. Contohnya pada volume V no. 03 halaman 14 tertulis lalim bukan dholim.

**M. Nursakbani, Perum Taman Jomin Setat Blok A4 no. 3 Jomin Barat, Karawang +628138305xxxx**

**Red:** Kata lalim adalah kosa kata bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Arab, zhâlim (ظَالِمٌ). Penggunaan dan makna kata serapan tersebut bisa sedikit bergeser dari aslinya.

# Hukum Kartu Kredit

***Oleh Al-Lajnah al-Da-imah lil Buhuts al-Ilmiah Wal Ifta***

## Pertanyaan

*Al-Lajnah al-Da-imah lil Buhuts al-Ilmiyah wal Ifta* ditanya: Di Amerika terdapat semacam transaksi antara orang-orang yang ikut tergabung dalam transaksi sebagai pihak pertama, dan perusahaan penyelenggara sebagai pihak kedua. Transaksi ini berisi.

1). Perusahaan akan mengeluarkan kartu yang memuat nomor dan nama peserta, di mana seseorang dapat menggunakan kartu ini di berbagai tempat bisnis (*merchant*) untuk membayar barang yang dibeli. Demikian juga untuk pembayaran di rumah makan dan hotel. Juga bisa untuk membeli tiket pesawat dari perusahaan penerbangan, dan lain-lain. Selanjutnya, pihak yang menarik bayaran dengan memakai kartu ini akan mengirimkan rincian tagihan ke perusahaan yang mengeluarkan kartu tersebut, untuk kemudian membayarkan tagihan bagi pemegang kartu.

2). Pada akhir bulan, perusahaan yang mengeluarkan kartu ini akan memberikan laporan kepada pemegang kartu dan meminta darinya untuk membayar seluruh tagihan yang harus dia bayar selama satu bulan dan juga tagihan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemilik tempat-tempat perdagangan.

3). Perusahaan yang mengeluarkan kartu juga meminta kepada pemegang kartu untuk membayar tagihan yang harus dia bayarkan selama 1 bulan berlangsung dalam masa maksimal 15 hari dari tanggal pengiriman faktur tagihan. Jika dia tidak membayar selama masa 15 hari tersebut, maka pihak perusahaan akan mengirimkan faktur tagihan untuk yang kedua kali dengan tagihan yang sama dan yang belum dilunasinya dengan tambahan nilai 10 dolar, sebagai denda keterlambatan. Dan jika setelah pengiriman faktur yang kedua ini pemegang kartu belum melunasinya, maka pihak perusahaan akan mengirimkan faktur untuk yang ketiga kali dan terakhir kalinya, serta meminta kepadanya supaya melunasi tagihannya dengan tambahan senilai 2,5% dari dana tagihan sebagai denda keterlambatan, sebagaimana perusahaan juga akan membatalkan perjanjian dan menarik kartu dalam keadan ini.

4). Masa perjanjian itu berlangsung selama setahun. Bagi pemegang kartu harus membayar iuran tahunan sebesar 30 dolar sebagai biaya keikutsertaan dan penerbitan kartu untuknya.

5). Pembayaran atas faktur yang dikirimkan itu dalam bentuk mata uang Amerika (dolar). Jika seorang pemegang kartu menggunakan kartu di luar Amerika, maka perusahaan akan mengirimkan faktur tagihan dalam bentuk mata uang Amerika. Hal itu dengan cara memindahkan nilai tagihan dalam bentuk mata uang negara lain ke dalam mata uang Amerika (dolar). Dan nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar pada hari dikirimkannya faktur tagihan kepadanya, bukan dengan nilai tukar pada hari digunakannya kartu untuk pembelian di luar Amerika. Dan perusahaan juga meminta supaya pemegang kartu membayar tagihan dengan dolar dengan tambahan nilainya 1%, sebagai ongkos transfer dan penukaran mata uang.

6). Bagi masing-masing pihak boleh membatalkan akad kapan pun setelah adanya pemberitahuan dari pihak yang akan membatalkan.

Kami mengharapkan kemurahan hati Anda untuk menjawab pertanyaan berikut ini : Apakah akad ini boleh atau tidak? Jika boleh bagi orang muslim untuk ikut serta dalam akad ini, kami mengharapkan penjelasan spesifikasi akad ini dan sebab-sebab kebolehannya. Dan apakah ia merupakan akad perwakilan, jaminan atau sewa menyewa antara seseorang dengan perusahaan yang mengeluarkan kartu? Dan jika tidak boleh, kami tetap mengharapkan penjelasan mengenai sebab yang menjadikan akad itu gugur dan batal.

## Jawaban

Jika masalahnya seperti yang disebutkan di atas, maka tambahan yang diambil perusahaan merupakan salah satu bentuk riba, sehingga tidak diperbolehkan

untuk mengambilnya, karena riba itu diharamkan berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah dan ijma'. Akad ini jika tanpa bunga, maka ia termasuk akad jaminan. Dan jika memakai bunga saat pemegang kartu melakukan keterlambatan, maka akad tersebut tidak diperbolehkan. Demikian juga dengan pembayaran tahunan 30 dolar untuk iuran keikutsertaan, maka tidak diperbolehkan, karena hal itu merupakan pengambilan ongkos untuk suatu jaminan.

*Wabillaahit Taufiq*. Mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya.

## Pertanyaan

*Al-Lajnah al-Da-imah Lil Buhuts Al-Ilmiah wal Ifta* ditanya: Kartu Kredit (*Credit Card*) diberikan oleh beberapa perusahaan dengan pinjaman tertentu yang bisa diajukan ke pihak mana pun juga, di mana seseorang bisa mengambil dana yang ada pada kartu tersebut. Kemudian bank yang akan membayar tagihan itu kepada perusahaan yang memberikan kartu dan mengambil yang menjadi haknya. Pinjaman ini dengan tenggang waktu tertentu yang disebutkan di dalam kartu. Jika pemegangnya membayar sebelum jatuh tempo maka tidak ada denda baginya. Dan jika terlambat maka dia harus membayar denda 1%. Dan sebagian perusahaan ada yang meberikan sejumlah uang atas pelayanan ini sebagai imbalan peberian kartu.

## Jawaban

Jika kenyataannya seperti yang disebutkan, yaitu adanya kesepakatan bahwa jika peminjam melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo maka tidak akan dikenakan denda apapun adanya. Dan jika terlambat maka dia harus membayar tambahan 1% dari dana yang ada. Maka yang demikian itu termasuk akad yang berbau riba, di mana di dalamnya masuk *riba fadhl*, yaitu tambahan tersebut. Juga *riba nasa'* yaitu pemberian penangguhan. Demikian juga dengan hukum, jika perusahaan membayar uang dan mengambil tambahan padanya sebagai imbalan atas pelayanan ini, bahkan yang kedua ini lebih jelas mengandung riba daripada yang pertama.

*Wabillahit Taufiq*. Mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya.

## Pertanyaan

*Al-Lajnah al-Da-imah Lil Buhuts Al-Ilmiah wal Ifta* ditanya: Ada kartu yang dikeluarkan untuk memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan di negara-negara barat, dimana seseorang tidak perlu membawa uang tunai. Dengan kartu ini dia bisa membeli apa saja yang dia inginkan. Kemudian pada setiap akhir bulan, dia akan mendapatkan faktur yang menjelaskan beberapa dana yang telah dibelanjakannya. Lalu dia akan melunasi semuanya tanpa bunga riba sedikitpun. Program ini memberikan perlindungan bagi setiap orang dari pencurian hartanya. Tetapi ada persyaratan untuk mengambil kartu ini, yaitu jika terjadi keterlambatan dalam membayar tagihan selama masa lebih dari 25 hari, maka mereka (pihak penyelenggara) berhak mengambil suku bunga riba dari setiap hari keterlambatan. Apakah boleh mengambil kartu seperti ini? Perlu diketahui, sangat mungkin untuk terjatuh ke dalam riba dengan melunasi faktur tagihan selama 20 hari itu.

## Jawaban

Jika kenyataannya seperti yang disebutkan, maka tidak dibolehkan berhubungan dengan mu'amalah tersebut, karena di dalamnya mengandung unsur riba dengan diberikannya persyaratan bunga yang harus dibayar nasabah atas dana yang harus dibayarkan oleh pemegang kartu jika melakukan keterlambatan.

*Wabillahit Taufiq*. Mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya.

[*Al-Lajnah al-Da-imah Lil Buhuts al-Ilmiah wal Ifta*, Fatwa Nomor, 3675, 5832, dan Pertanyaan ke-1 dari Fatwa Nomor 7425. Pengumpul dan Penyusun Ahmad bin Abdurrazzaq Al-Duwaisy, Terbitan Pustaka Imam Syafi'i]

Kita gengsi kalo tak punya baju bagus, mobil mewah, rumah wah, HP terbaru, atau gadget mutakhir. Manusia ingin dihargai. Sayangnya kita sering kebablasan, haus akan kebanggaan diri yang tidak ada habisnya. Diri

# Utang
## Dan Gaya Hidup Masa Kini

Mengapa harus membeli HP yang melebihi keperluan? Kenapa harus beli mobil yang mahal melebihi kebutuhan? Kenapa orang banyak berutang untuk gaya hidup yang maksimal, dengan pendapatan minimal? Jawabnya demi gengsi dan harga diri. Sehingga muncullah budaya hobi berutang.

kita ingin selalu menang dari orang lain, ingin selalu dihormati, ingin dilayani. Kita mati-matian melindungi diri agar tidak disinggung orang, agar tidak direndahkan atau dihina. Seumur hidup kita sibuk melindungi harga diri. Kenapa orang bangga kalau punya barang mewah? Kenapa orang malu kalau tak punya? Hanya karena orang ingin merasa diri lebih baik dari orang lain. Hendaknya peringatan Allah ﷻ menjadi renungan kita.

﴿وَلاَ تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَى مَامَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى﴾

*"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal."* (Thaha:131)
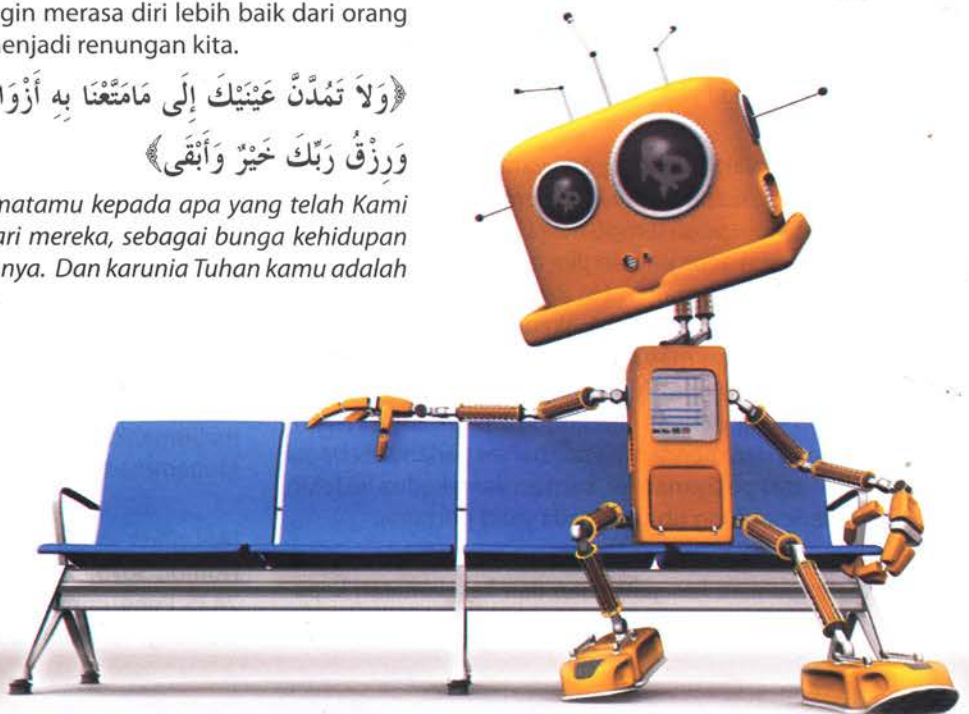
Gengsi adalah 'kehormatan dan pengaruh yang diperoleh karena perbuatan besar'. Sekali lagi, karena sebuah perbuatan besar, bukan barang/kepemilikan yang 'besar'. Saat ini kelihatannya masyarakat semakin materialistis, orang dipuji karena kekayaan materi. Kalau kaya bangga kalau miskin merasa malu dan terhina. Akibatnya orang berebut menjadi kaya dengan jalan apapun, entah menipu, mencuri, atau korupsi. Yang penting kaya dan menjadi orang terpandang. Efek negatif dari keliru memahami gengsi.

Gengsi diawali dari kebanggaan yang berlebihan atas apa yang dimilikinya dan dirasa sempurna daripada orang lain. Sehingga dapat memperkecil kepekaan sosial. Sementara Allah ﷻ telah memperingatkan kita,

﴿وَلَاتُسْرِفُوا إِنَّهُ لَايُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

*"...Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."* (Al-An'am:141)

Sulit ditepis bahwa gengsi memang memberi rasa nikmat pada ego kita. Tetapi, banyak orang yang karena memakan gengsi hidup dalam sebuah dilema, gonta-ganti HP, punya barang bagus, tetapi ujung-ujungnya utang yang menggunung dikejar-kejar oleh *Debt Collector*.

Apa yang menyebabkan gengsi ini? Pertama sudah pasti karena budaya dan norma kita. Paling tidak ada tiga budaya dan norma yang membuat gengsi ini menjadi kebutuhan yang cepat terjadi. Pertama, konsumen Indonesia menyukai untuk sosialisasi. Ini kemudian mendorong seseorang untuk pamer atau tergoda untuk saling pamer. Kedua, kita masih menganut budaya feodal. Inilah yang menciptakan kelas-kelas sosial. Akhirnya, terjadi pemberontakan untuk cepat pindah kelas. Walau belum sesungguhnya pindah kelas, tetapi bisa dimulai dengan pamer terlebih dahulu. Ketiga, masyarakat kita mengukur kesuksesan adalah dengan materi dan jabatan. Akhirnya, banyak di antara kita ingin menunjukkan kesuksesan dengan cara memperlihatkan banyaknya materi yang dimiliki.

## Lebih Suka Utang

Akibat budaya gengsi tersebut muncullah budaya berutang. Bahkan utang menjadi sebuah trend yang membanggakan. Itu tadi karena terbalut rasa gengsi. Membeli kendaraan secara kredit/utang karena tak terjangkau anggaran lebih menjadi pilihan dibanding membeli kedaraan bekas yang masih terbeli oleh anggaran keuangan. Padahal secara fungsional kedua jenis kendaraan sama-sama memenuhi syarat. Jangan kaget jika kemudian ada yang terjerat oleh keasyikan berbelanja dengan kartu kredit. Hingga baru merasa kecut setelah tanggungan kartu kreditnya mencari ratusan juta rupiah.

Berutang memang sebuah tindakan yang sah-sah saja. Dalam Islam pun dikenal hukum yang mengatur transaksi utang piutang. Masalahnya mengapa harus membudayakan utang? Jawabannya karena menjaga gengsi. Karena itu satu langkah awal agar tidak terjebak dalam budaya utang adalah menekan rasa gengsi. Carannya?

- Nikmati saja apa yang Anda punya, bukan yang tidak Anda punya.
- Lakukan sesuatu dengan hati, yang memang tahu mengapa Anda patut melakukan itu, tak ada lagi yang namanya ikut-ikutan trend yang pasti hanya sesaat.
- Jadi pandai. Berikan kesempatan diri Anda dihargai karena hasil pikiran dan perbuatan Anda.
- Menjadi rendah hati & hidup sederhana
- Jadilah diri Anda sendiri, Anda adalah unik
- Banyak berbuat

Penyakit hati ini memang tidak mudah untuk ditindas. Gengsi akan terus ada selama kita tidak menyadarkan diri sendiri dengan observasi bahwa manusia itu sama. Diciptakan dengan kulit yang bersih dan sewaktu-waktu bisa kotor oleh tanah, juga diciptakan dengan rasa malu. Jadi tak ada alasan buat kita untuk gengsi melakukan hal yang baik meskipun banyak yang berada di luar kebiasaan manusia. Pendorong dari gengsi adalah gencarnya iklan dan promosi yang menempatkan gengsi sebagai bagian utama. Akibatnya, masyarakat yang sudah memiliki potensi untuk mementingkan gengsi semakin menjadi-jadi. Padahal hidup untuk mempertahankan gengsi adalah hidup yang sangat berat.

## Perhatikan Sebelum Berutang

Kalau harus berutang hendaklah pikirkan baik-baik urusannya ke depan. Jadikan utang sebagai jalan terakhir, alternatif paling akhir. Ada beberapa hal yang sebaiknya menjadi bahan renungan untuk dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk berutang. Di antaranya:

## Utang adalah kewajiban

Prinsip utama utang adalah Anda mendapat pinjaman sejumlah dana dan berkewajiban melunasinya dalam jangka waktu tertentu. Dalam agama memang sebuah keutamaan bagi orang yang memiliki kelebihan untuk membantu atau memberi utang kepada yang memerlukan. Hukum ini bias bergeser menjadi haram tergantung sistuasinya. Di sisi lain adalah suatu kewajiban pula bagi seseorang yang berutang untuk segera melunasinya ketika sudah memiliki kemampuan. Bagaimanapun juga orang yang memberikan utang berhak untuk mendapat pengembalian dalam jumlah yang penuh dan tepat waktu. Itu adalah hak yang memberi utang sekaligus kewajiban yang berutang.

Dalam Islam utang bukan sebuah tanggungan yang ringan. Jika utang tak terbayar, orang mati syahid pun tak terampuni. Rasulullah ﷺ bersabda,

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ

*"Semua kesalahan orang yang mati syahid diampuni, kecuali utang."* (Shahih Muslim juz 6 hal. 38 no. 4991)

Dalam sebuah hadits lain Rasulullah ﷺ memberikan peringatan keras bagi orang yang mengabaikan tanggungan utangnya hingga tak terbayar. Sabdanya,

إِنَّ فُلاَنًا الَّذِي تُوُفِّيَ مِنْكُمْ قَدِ احْتَبَسَ عَنِ الْجَنَّةِ، مِنْ أَجْلِ الدَّيْنِ الَّذِي عَلَيْهِ، فَإِنْ شِئْتُمْ فَافْدُوهُ، وَإِنْ شِئْتُمْ فَأَسْلِمُوهُ إِلَى عَذَابِ اللهِ

*"Sungguh seseorang yang meninggal di antara kalian terhalang masuk surga gara-gara utang yang masih menjadi tanggungannya. Jikan kalian ingin boleh kalian bayar tanggungan tersebut, atau kalian serahkan kepada siksa dari Allah."* (Al-Mu'jam al-Kabir Thabrani Juz 6 hal. 314 no. 6612)

## Utang Baik dan Utang Buruk

Dalam perencanaan keuangan, dikenal adanya utang baik dan utang buruk. Begitu juga dalam kajian fikih Islam. Utang baik alias *qardh hasan* paling tidak bisa terlihat dari dua sisi. Dalam bahasa fikih utang tersebut bebas dari unsur ribawi, jadi diserahkan dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang membutuhkan, dan yang menerima kelak akan mengembalikan gantinya pada waktu yang disepakati tanpa persyaratan tambahan apapun. Dalam bidang kaji perencanaan keuangan ditambahkan bahwa utang tersebut untuk kebutuhan produktif yang dapat digunakan untuk memberikan penghasilan. Misalkan membeli mobil untuk dipakai usaha atau membeli toko untuk berdagang. Utang yang masih tergolong baik adalah membeli barang aset yang nilainya cenderung terus meningkat dan lebih cepat dari biaya utang itu sendiri. Misalnya dalam kasus yang paling lazim adalah membeli rumah.

Sementara utang buruk selain karena unsur riba bisa juga karena berutang untuk konsumsi yang sebenarnya bukan kebutuhan Anda dan membawa konsekuensi yang besar di masa mendatang. Adakalanya orang berutang karena memang sedang menghadapi kesulitan dan membutuhkannya untuk keperluan dasar keluarga. Untuk hal ini tentu utang diperlukan dan jika Anda menemukan orang seperti ini sebaiknya ikut membantu.

## Biaya dalam utang

Ketika Anda berutang biasanya ada biaya atas utang tersebut, kecuali jika Anda meminjam dari orang terdekat yang benar-benar ingin membantu. Ketika Anda mengambil kredit rumah, kredit kendaraan, kredit barang-barang dan sejenisnya, maka bank atau lembaga pemberi kredit menetapkan sejumlah bunga tertentu sebagai biaya atas utang. Hal semacam ini yang mestinya dihindari.

## Hitung dahulu sebelum berutang

Misalkan Anda akan mengambil utang sebesar 100 juta rupiah untuk jangka waktu 10 tahun. Berapakah kemampuan Anda untuk mebayarnya setiap bulan, misalnya. Dengan mengetahui kemampuan bayar ini manajemen utang akan lebih terarah.

*Allahumma inni a'udzubika minal ma'tsami wal maghram.*

YAYASAN MAJELIS AT-TUROTS AL-ISLAMY

# MA'HAD SYAIKH JAMILURRAHMAN AS SALAFY

## YOGYAKARTA - INDONESIA

معهد الشيخ جميل الرحمن السلفي

## PROGRAM

**A. PROGRAM POKOK**

**I'dad Ad-duat (Putra dan Putri)**

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan santri putra dan putri untuk menguasai Tauhid, Fiqh, Bahasa Arab dan Ilmu Alat yang lainnya . Program ini berlangsung selama 2 tahun. Adapun target program-program yang Insya Allah akan diselenggarakan yaitu :

**Tahun pertama terdiri dari 2 semester**

***Semester I***

**Tujuan**

1. Pengenalan Bahasa Arab Dasar
2. Pengenalan Aqidah Dasar
3. Pengenalan Fiqih Dasar

**Materi**

1. Bahasa
   - a. Nahwu : Muyassar 1, Matan al Jurumiyyah
   - b. Shorof : Amtsilatut tashrif, Kitabut tashrif
   - c. Tadrib Lughowi/Ta'bir : Durus lughoh Jilid 1 dan 2
   - d Kitabah & Imla' : Teori II
   - e. Qiro'ah : Silsilah II
2. Aqidah
   - a. Tauhid Uluhiyah : Matan Al-Wajibat, Matan Tsalatsatul Ushul Matan Qowaidul Arba', Matan Ushul Sittah.
   - b. Tauhid Asma' Wa Sifat : Matan Lum'ah, Matan Wasitiyah
3. Fiqh
   Sifat Wudhu Nabi ﷺ, Sifat Sholat Nabi ﷺ, Sifat Shoum Nabi ﷺ

***Semester II***

**Tujuan**

1. Pendalaman Bahasa Arab Lanjutan (Baca Kitab)
2. Pendalaman Aqidah Lanjutan
3. Pendalaman Fiqih

**Materi**

1. Bahasa
   - a. Nahwu : Mulakhos
   - b. Shorof : Mulakhos
   - c. Tathbiq Qiro'ah : I'rob, Baca Kitab, Terjemahan
2. Aqidah
   - a. Tauhid Uluhiyah : Matan Kitab Tauhid
   - b. Tauhid Asma' Wa Sifat : Matan Thohawiyah
3. Fiqh
   Al-Wajiz

**Tahun kedua terdiri dari 2 semester**

***Semester I***

**Tujuan**

1. Pemantapan dan Pendalaman Aqidah dan Manhaj Lanjutan
2. Penerapan Bahasa Arab dalam Kegiatan Belajar Mengajar
3. Pendalaman Fiqih

**Materi**

1. Bahasa
   - a. Nahwu : Qotrunnada
   - b. Tathbiq Qiro'ah : I'rob, Baca Kitab, Terjemahan
2. Aqidah
   - a. Tauhid Uluhiyah : Syarah Tsalatsatul Ushul, Syarah 34 Bab Awal Kitab Tauhid
   - b. Tauhid Asma' Wa Sifat : Syarah Wasitiyah, Qowaid mutsla
3. Fiqh
   Al-Wajiz
4. Siroh
5. Manhaj
   Sittud Durror

***Semester II***

**Tujuan**

1. Pemantapan dan Pendalaman Aqidah dan Manhaj Lanjutan
2. Pembekalan dan Pemantapan ilmu alat
3. Penerapan bahasa Arab dalam ilmu-ilmu alat

**Materi**

1. Bahasa
   Nahwu : Qotrunnada lanjutan
2. Aqidah
   - a. Tauhid Uluhiyah : Syarah kitab tauhid lanjutan, Syarah Kasyfu Syubhat
   - b. Tauhid Asma' Wa Sifat : Qowaid musla lanjutan, Taqrib Tadmusiyah
3. Fiqh
   Al-Wajiz
4. Ushul Fiqh
   Ibnu Utsaimin
5. Ushul Tafsir
   Ibnu Utsaimin
6. Ushul Hadits
   Ibnu Utsaimin, Moh. Tohhan
7. Faraid
   Fiqhul Mawaris

Target hafalan I'dad Ad-duat 5 Juz selama 2 tahun.

**2. Tahfidz Al Qur'an (Putra Putri)**

Program yang dipersiapkan untuk mendidik para calon penghafal Al Qur'an 30 Juz. Juga dibekali dengan materi pokok seperti Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma wa sifat serta fiqih. Lama pendidikan 3 tahun

**B. PROGRAM PENUNJANG**

**1. Program Sore**

Ini adalah program tambahan berupa ta'lim sore khusus bagi santri putri, 4 hari dalam sepekan yang diberikan ma'had kepada santri Khusus bagi santri putra, mereka juga mengadakan muhadatsah / pelajaran lain pada hari yang tidak terdapat kajian.

**2. Kajian Umum Bulanan**

Salah satu program Ma'had Jamilurrahman bekerjasama dengan Halaqoh Keluarga Salafiyin Yogyakarta yaitu mengadakan kajian umum, ikhwan dan akhawat seluruh Yogyakarta 1 kali dalam sebulan, dengan mengundang Asatidzah Salafiyyin dari berbagai kota.

**3. Kegiatan Ekstra**

Bagi santri putri diselenggarakan ketrampilan menjahit dan memasak

**Jadwal Kegiatan Keseharian Santri**

Jadwal Kegiatan Keseharian Santri yang insya Allah akan diberlakukan adalah :

1. Ba'da Shubuh sampai pukul 06:00 wib Tahfidzul Qur'an
2. Jam 06:00 sampai 06:30 Pelajaran kelas
3. Jam 06:30 sampai 07:30 Persiapan belajar
4. Jam 07:30 sampai 11:30 Pelajaran kelas
5. Ba'da Ashar sampai 17:00 Hifdhul Hadits, Tafsir dan Pelajaran kelas
6. Ba'da Maghrib sampai Isya' Tahfidzul Qur'an
7. Ba'da Isya' Kajian Riyadhus Sholihin
8. Belajar malam dengan pengawasan

**Staf Pengajar**

Alumni Universitas Islam Madinah, Pakistan, Hafidz/Hafidzoh, Ma'had-ma'had Salafy, Pengajar Asing Bahasa Arab dari Mesir.

## PENDAFTARAN

**SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN**

1. Menyerahkan Foto copy ijazah terakhir yang dilegalisir, minimal SMP/sederajat *.
2. Menyerahkan SKCK atau Tazkiyah (rekomendasi) dari ustadz-ustadz yang dikenal oleh pihak ma'had.
3. Sehat jasmani dan rohani**.
4. Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.
5. Mendapat surat izin tertulis dari orang tua.
6. Menyertakan surat pernyataan dari penanggungjawab biaya.
7. Menandatangani surat pernyataan taat peraturan.
8. Bagi calon santri putri, harus diantar oleh mahromnya dan memasukkan seluruh syarat-syarat di atas di dalam sebuah amplop tertutup (setelah terlebih dahulu diperiksa oleh panitia pendaftaran putri).
9. Siap mengikuti sistem gugur
   (Tidak naik kelas / dikeluarkan ).***
10. Bagi santri pindahan dari ma'had lain, harus menyerahkan surat pindah dari pesantren asal.
11. Uang Gedung Rp 300.000,- ****
12. Siap membayar spp Rp. 150.000,-
13. Pendaftaran Rp. 50.000 *****
14. Siap ditugaskan di tempat yang ditentukan Yayasan
15. Lulus tes wawancara

**WAKTU DAN TEMPAT PENDAFTARAN**

1. Waktu pendaftaran: terakhir 10 Juli 2009
2. Tempat pendaftaran:
   - Sekretariat Pendaftaran Santri Baru di Ma'had Jamilurrahman, Dsn. Glondong RT04, Desa Wirokerten Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, DIY.
   - Ust. Zaid 081327394768 / Ust. Said 081229456019

RUTE: Dari terminal Giwangan kurang lebih 1Km ke Pondok Sawo, naik ojek/becak/jalan kaki .

**Catatan:**

* Bagi yang tidak memiliki ijazah SMP atau sederajat, minimal berusia 15 tahun serta lulus tes.

** Tidak kesurupan, stress dan yang semisalnya serta tidak mengidap penyakit menular atau penyakit berat lainnya.

*** Berdasarkan absensi, nilai dan akhlak

**** Bisa diangsur 3x dalam 3 Bulan

***** Jumlah total biaya (minimal) Rp 500.000,-

# Kezhaliman adalah kegelapan

Dari Abu Hurairah, beliau memaparkan bahwa Râsulullâh e telah bersabda,

وَإِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّهُ عِنْدَ اللهِ ظُلْمَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Hendaklah kalian menjauhi kezhaliman, karena sesungguhnya kezhaliman merupakan kegelapan di hari kiamat."

*(Syu'abul Iman juz 7 hal. 424 no. 10833)*
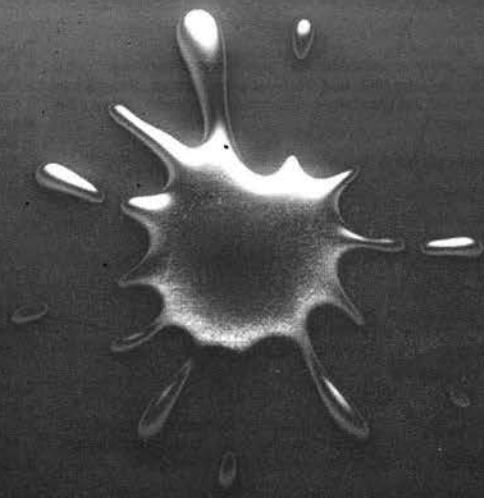
Hadits di atas menunjukkan adanya larangan keras akan perbuatan zhâlim, di samping itu ada dorongan untuk melakukan yang sebaliknya, yaitu keadilan. Syariat Islam sendiri secara keseluruhan merupakan keadilan, selalu memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang dari segala perbuatan zhâlim. Allâh ﷻ berfirman,

﴿قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ﴾

*"Katakanlah, Tuhanku memerintahkanku untuk berlaku adil."* (Al-A'râf: 29)

﴿إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ﴾

*"Sungguh Allâh memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat baik."* (An-Nahl: 90)

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُوْلَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ﴾

*"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanannya dengan kedzaliman mereka adalah orang-orang yang mendapat keamanan, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk".* (Al-An'am: 82)

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa keimanan —baik pokok-pokoknya maupun cabang-cabangnya, yang lahir maupun yang— semuanya adalah keadilan. Dengan begitu lawan dari keimanan adalah adalah kezhâliman. Dari sinilah diketahui pula bahwa puncak dari keadilan dan merupakan pokok keadilan adalah mengenal Allâh, memurnikan tauhid kepada-Nya, mengimani sifat-sifat-Nya, mengimani nama-nama-Nya yang Maha Indah, dan mengikhlaskan agama dan ibadah hanya kepada-Nya.

Begitu pula sebaliknya bahwa puncak dari kezhâliman dan kezhâliman yang paling buruk adalah mempersekutukan Allâh ﷻ. Hal ini sebagaimana Allâh ﷻ jelaskan dalam firman-Nya,

﴿وَإِذْقَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَابُنَيَّ لَاتُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

*"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allâh) sesungguhnya mempersekutukan (Allâh) adalah benar-benar kelaliman yang besar."* (Luqman:13)

Jadi, keadilan itu sendiri adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak-haknya yang wajib. Sedangkan kezhâliman adalah sebaliknya. Hak-hak yang paling besar dan paling wajib ditunaikan adalah hak Allâh ﷻ atas hamba-hamba-Nya. Hak Allâh adalah hendaknya para hamba itu mengenal Allâh, beribadah hanya kepada-Nya, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, melaksanakan pokok-pokok keimanan dan

syariat-syariat Islam berupa penegakan shâlat, penunaian zakat, puasa Râmadhân, ibadah haji ke Baitullahil Harâm, jihad di jalan Allâh dengan perkataan dan perbuatan, dan saling mewasiatkan untuk menetapi kebenaran dan kesabaran. Karena itu meninggalkan hal-hal tersebut merupakan bentuk kezhâliman.

Selain keadilan yang terkait dengan hak Allâh, keadilan juga terkait dengan hak Râsulullâh ﷺ. Adalah bentuk keadilan dengan melaksanakan hak-hak Râsulullâh ﷺ. Caranya dengan beriman kepadanya, mencintainya, mendahulukan kecintaan kepadanya melebihi kecintaan kepada seluruh makhluk, menaatinya, memuliakan, mengagungkannya, dan mendahulukan perintah dan ucapannya di atas perintah dan ucapan makhluk yang lain. Sementara itu sikap sebaliknya adalah termasuk kezhâliman. Termasuk kezhâliman yang besar adalah seorang hamba tidak melaksanakan hak-hak Râsulullâh ﷺ yang mana beliau adalah orang yang paling utama bagi kaum mukminin daripada diri mereka sendiri, dan orang yang paling menyayangi mereka dan mengasihi mereka dari seluruh makhluk yang lain, dan tidak ada satu kebaikan pun yang bisa sampai kepada seseorang melainkan melalui beliau.

Keadilan juga terkait dan berhubungan dengan kedua orang tua dan kerabat. Termasuk keadilan adalah berbakti kepada kedua orang tua, menyambung silaturrahmi, melaksanakan hak-haknya kerabat, dan bergaul dengan baik terhadap mereka. Jika hal-hal ini diabaikan berarti sudah termasuk dalam kategori zhâlim.

Begitu pula dalam hubungan suami istri pun terkandung nilai keadilan yang mesti ditegakkan. Dalam hal ini termasuk keadilan adalah masing-masing suami istri menunaikan hak pasangannya. Ketika ada salah satunya melalaikan hak pasangannya berarti sudah terjerumus dalam tindakan yang zhâlim. Bentuk perbuatan zhâlim kepada sesama manusia mempunyai ragam yang banyak. Hal ini terkumpul dalam khutbah Râsulullâh ﷺ pada waktu haji Wada':

فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِى شَهْرِكُمْ هَذَا، فِى بَلَدِكُمْ هَذَا. لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ

*"Sesungguhnya darah-darah kalian, seluruh harta, dan kehormatan kalian adalah harom atas kalian sebagaimana haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini, di negri kalian ini. Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir."* (Shâhih al-Bukhâri juz 1 hal. 129 no. 67)

Seluruh kezhâliman dengan berbagai bentuknya merupakan kegelapan di hari kiamat kelak. Pelaku kezhâliman akan disiksa sesuai dengan kadarnya, sementara orang-orang yang dizhâlimi akan dibalas dengan kebaikan yang dimiliki orang-orang yang menzhâliminya. Jika yang berbuat zhâlim ternyata tidak punya kebaikan atau telah habis, maka kejelekan-kejelekan orang yang terzhâlimi dibebankan kepada orang-orang yang menzhâliminya.

Kalau kezhâliman adalah kegelapan, maka keadilan dengan berbagai bentuknya merupakan cahaya di hari kiamat kelak. Allâh ﷻ berfirman,

﴿يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِم بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

*"Pada hari engkau akan melihat orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, betapa cahaya mereka bersinar di depan dan di samping kanan mereka (dikatakan kepada mereka), pada hari ini ada berita gembira untuk kalian, (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* (Al-Hadid: 12)

Allâh ﷻ telah mengharamkan kezhâliman bagi diri-Nya, juga kemudian menjadikannya sebagai sesuatu yang diharamkan bagi hamba-hamba-Nya. Perkataan Allâh, perbuatan, dan balasan-Nya selalu di atas jalan yang lurus. Itulah jalan keadilan. Allâh telah membentangkan untuk para hamba-Nya jalan lurus menuju keadilan. Barangsiapa berpaling darinya berarti telah menuju kepada kezhâliman dan kejahatan yang mengantarkan kepada neraka.

Secara umum bentuk kezhâliman ada tiga macam:

**Yang pertama**, tidak diampuni Allâh. Yaitu perbuatan mempersekutukan Allâh. Firman-Nya,

﴿إِنَّ اللهَ لاَيَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ﴾

*"Sungguh Allâh tidak akan mengampuni perbuatan syirik".* (An-Nisa': 48)

***Yang kedua***, Allâh tidak akan membiarkannya (pasti akan membalasnya). Yaitu kezhâliman hamba yang ditujukan kepada sesame hamba. Jadi di antara bukti kesempurnaan keadilan Allâh adalah Dia akan menghukum makhluk yang telah berbuat zhâlim kepada makhluk yang lain sesuai dengan kezhâlimannya.

***Yang ketiga,*** tergantung kehendak Allâh. Jika Dia menghendaki akan disiksa, dan jika menghendaki akan dimaafkan-Nya, yaitu berupa dosa-dosa hamba yang berhubungan dengan Allâh selain kesyirikan.

Apapun bentuknya semoga kita dijauhkan dari berbagai kezhâliman.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ
جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلاً {*} خَالِدِينَ فِيهَا لاَيَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلاً

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya." (Al-Kahfi:107-108)

# Meraih Surga Firdaus

Ibnu Jarir berkata tentang tafsirnya, "Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan Allâh dan rasul-Nya dan menauhidkan Allâh dan mengimani seluruh kitab Allâh dan mengamalkan ketaatan kepada Allâh. Mereka pasti mendapatkan kebun-kebun Firdaus, surga yang paling besar. Ada perselisihan di kalangan ulama tentang makna Firdaus. Sebagian mengatakan bahwa Firdaus adalah surga yang paling utama dan paling indah."

Qâtadah mengatakan bahwa Firdaus adalah surga tertinggi, paling bagus, dan paling utama.

Ibnu Jarir berkata, "Abu Umamah pernah ditanya tentang Firdaus, dijawabnya pertanyaan itu, 'Firdaus adalah surga yang paling indah'."

Ka'ab, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Jarir, mengatakan, "Tidak ada surga yang lebih tinggi dari surga Firdaus, di dalamnya terdapat orang-orang yang menyeru kepada kebaikan dan melarang perbuatan mungkar."

Pendapat yang lain, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Jarir, ada yang mengatakan bahwa menurut bahasa Rum arti Firdaus adalah kebun, sementara pendapat lain mengatakan bahwa Firdaus adalah surga yang di dalamnya terdapat pohon-pohon anggur.

Selanjutnya Ibnu Jarir menegaskan, "Yang benar, menurut kami, tentang surga Firdaus adalah sebagaimana ditunjukkan oleh berita-berita dari Rasulullah ﷺ berda

sarkan hadits yang datang dari Ubadah bin Shâmit beliau bersabda,

الْجَنَّةُ مِئَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِنْهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. الْفِرْدَوْسُ أَعْلاَهَا دَرَجَةً وَمِنْهَا تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ الأَرْبَعَةُ، وَمِنْ فَوْقِهَا يَكُونُ الْعَرْشُ، وَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ

*'Surga terdiri dari 100 tingkatan, antara satu tingkatan dengan yang lain sejauh 100 tahun perjalanan. Firdaus adalah tingkatan surga yang paling tinggi. Darinya memancar empat sungai surga dan Firdaus berada di atas 4 sungai tersebut. Di atas Firdaus terletak Arsy. Jika kalian meminta kepada Allâh mintalah surga Firdaus."* (Riwayat Ahmad dalam Musnad juz 5 hal 321 no. 23118)

Syaikh Muhammad bin Shâleh al-Utsaimin berkata tentang tafsir ayat di atas, kalau Jahanam merupakan tempat tinggal orang-orang kafir, maka surga Firdaus adalah tempat tinggal orang-orang yang beriman. namun harus dengan dua syarat yaitu beriman dan beramal shâlih.

Iman itu tempatnya di dalam hati sedangkan amal tempatnya pada anggota tubuh kita. Kadang yang dimaksud termasuk juga dengan amalan hati, seperti tawakal, khâuf, senantiasa kembali kepada Allâh, cinta kepada Allâh dan sebagainya. Adapun kata shâlih ialah amalan yang dilakukan secara ikhlas karena Allâh dan sesuai dengan syariat Allâh. Tidak mungkin amalan dikatakan amal shalih kecuali dengan syarat ini, yaitu ikhlas karena Allâh dan sesuai dengan syariat Allâh. Karena itu barangsiapa yang berbuat syirik berarti tidak sedang melakukan amal shâlih, begitu juga barangsiapa berbuat bid'ah berarti amalannya juga bukan amal shâlih, tertolak, tidak diterima oleh Allâh.

Firman Allâh

﴿كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلاً﴾

كَانَتْ لَهُمْ (bagi mereka), apakah yang dikehendaki di sini sesuatu yang telah berlalu ataukah sebagai penegasan bahwa Firdaus tersebut merupakan tempat tinggal mereka kelak? Sebagaimana halnya firman Allâh وَ كَانَ اللهُ غَفُوراً رَحِيماً (dan adalah Allâh maha pengampun lagi maha penyayang). Kita katakan bahwa dua makna tersebut berlaku sekaligus pada ayat di atas. Jadi surga Firdaus itu di dalam ilmu Allâh sudah jelas merupakan tempat tinggal bagi mereka dan surga Firdaus tersebut sudah pasti akan menjadi tempat tinggal bagi mereka kelak. Memang terkadang kata kerja كَانَ (ka-na) dilepas darinya pengertian masa *madhi*-nya (masa telah terjadi) sehingga maknanya menunjukkan maksud penegasan (kepastian).

Ayat جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلاً apakah merupakan penyandaran sifat kepada sesuatu yang disifati atau mengandung makna bahwa Firdaus itu surga yang paling tinggi, sementara surga yang lain berada di bawahnya? Secara lahiriah yang dikehendaki adalah makna yang kedua, sebab tidak semua orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih akan masuk ke dalam surga Firdaus. Hanya sebagian dari mereka yang dimasukkan ke dalam surga Firdaus. Tentang surga Firdaus, Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ ، وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ

*"Sesungguhnya Firdaus adalah surga yang paling tengah dan paling tinggi, di atasnya adalah Arsy Allâh, dari sanalah memancar sungai-sungai yang ada di dalam surga."* (*Shahih al-Bukhari* juz 24 hal. 271 no. 7423)

Surga yang paling tinggi dan paling tengah maksudnya adalah bentuknya yang seperti kubah.

Firman Allâh خَالِدِينَ فِيهَا artinya mereka kekal di dalamnya selama-lamanya dan tidak ada perselisihan dalam masalah ini di kalangan Ahlussunnah.

لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلاً yakni mereka tidak meminta tempat lain dan tidak ingin pindah karena masing-masing orang telah merasa ridhâ dengan kenikmatan yang dirasakannya. Setiap orang merasa tidak ada orang lain yang merasakan kenikmatan seperti yang dirasakannya. Perasaan ini merupakan penyempurna kenikmatan, berbeda dengan kenikmatan di dunia. Seseorang misalkan tinggal di suatu istana yang megah dengan segala fasilitas di dalamnya menyenangkan diri, tetapi ternyata di luar sana didapati istana orang lain yang lebih besar dan megah dengan fasilitas yang lebih aduhai, tentulah pemilik istana pertama akan terusik kebahagiaannya, terasa kebahagiaannya tidak sempurna.

Barangsiapa yang menginginkan dunia tidak akan merasakan kebahagiaan yang sempurna, karena dia menjumpai orang lain yang lebih sempurna dunianya ketimbang dirinya. Akan tetapi lain halnya dengan di surga, meskipun manusia itu berbeda-beda tingkatannya namun orang yang menempati surga dengan tingkatan lebih rendah dari yang lain —sebenarnya mereka tidak ada yang rendah— masing-masing tidak ada yang merasa bahwa ada orang lain yang lebih sempurna kenikmatannya dari dirinya. Kebalikan dengan penghuni neraka, setiap orang merasa bahwa tidak ada orang lain yang lebih dahsyat siksanya melebihi dirinya, seolah-olah dialah yang paling berat siksanya.

Kalimat لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا maksudnya adalah jika ditanyakan kepada salah seorang dari mereka apakah engkau suka kami letakkan di tempat lain selain tempatmu sekarang ini, tentulah akan dijawab 'tidak'. Ini merupakan nikmat besar yang diberikan oleh Allåh kepada manusia, yaitu tatkala seseorang merasa puas dengan apa yang diberikan oleh Allåh kepadanya dan merasa tenteram serta tidak ada rasa gelisah. (Tafsir surat al-Kahfi 147-150)

Allamah Muhammad Amin al-Sinqithi, di dalam kitab beliau *Adhwa-ul Bayan*, berkata, "Allåh Ta'ala di dalam ayat yang mulia ini menyebutkan bahwa amal shalih dan keimanan merupakan sebab untuk bisa mendapatkan surga Firdaus. Ayat yang menjelaskan bahwa keberadaan amal shalih merupakan sebab masuknya seseorang ke dalam surga ada banyak. Di antaranya firman Allåh,

﴿وَنُودُوٓا۟ أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾

*"Dan diserukan kepada mereka, 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."* (Al-A'rof:43)

Mungkin ada yang berkata bahwa ayat-ayat ini mengandung petunjuk jika ketaatan kepada Allåh dengan beriman kepada-Nya dan beramal shalih merupakan sebab masuknya seseorang ke dalam surga, namun di sisi lain Raslulahh ﷺ bersabda,

واعلموا أنّه لَنْ يُدْخِلَ أحَدَكُم عَمَلُهُ الجَنَّةَ قالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ : وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَفَضْلٍ

"Ketahuilah! Bahwa tidak seorang pun di antara kalian yang masuk surga karena amalnya.' Para sahabat bertanya, 'Tidak juga engkau wahai Rasulullah?' Jawab beliau, 'Tidak juga aku! Kecuali melingkupi diriku dengan kasih sayang dan karunia." (Hadits dikeluarkan oleh Ahmad VI/273 no. 26386, Al-Bukhari V/2373 no. 6102 dan Muslim IV/2171 no. 2818)

Hadits ini memunculkan kepelikan terhadap kandungan ayat di atas? Abu Ya'la juz 7 hal. 63 no. 3985

Hal ini bias dijawab sebagai berikut: Sesungguhnya amal shalih semata-mata tidaklah bisa menjadi sebab masuknya seseorang ke dalam surga, kecuali jika diterima oleh Allåh. Amalan yang menyebabkan pelakunya bisa masuk surga, adalah amalan yang diterima oleh Allåh berkat karunia Allåh. Amal-amal yang tidak diterima oleh Allåh tidak bisa menjadi sebab masuknya orang yang beramal ke dalam surga."

Syaikh Abdurråhman al-Sa'di menjelaskan jika yang dimaksud dengan Firdaus di dalam ayat di muka adalah surga yang tertinggi berarti orang yang beriman dan beramal shalih adalah orang-orang yang menyempurnakan iman dan amal shalih mereka. Merekalah para nabi dan orang-orang yang didekatkan oleh Allåh kepada-Nya."

## Jalan Meraih Firdaus

Allåh ta'ala telah mengabarkan di dalam al-Quran surat al-Mukminun ayat 1-11 tentang amalan-amalan yang jika seseorang melakukan amalan tersebut maka dia akan dimasukkan ke dalam surga Firdaus.

Amalan-amalah tersebut adalah:

1. Khusyu' di dalam shalat, maksudnya menghadirkan hati di dalam shalat, anggota tubuhnya tenang, merasa dekat dengan Allåh, serta menghayati bacaan dan gerakan di dalam shalat.
2. Berpaling dari kesia-siaan, maksudnya adalah meninggalkan perkataan-perkataa yang tidak baik, dan tidak berfaidah, terlebih lagi perkataan-perkataan yang haram.
3. Membayarkan zakat, maksudnya adalah menunaikan zakat fitrah dan zakat mal serta membersihkan diri dari akhlak-akhlak tercela.
4. Menjaga kemaluan, maksudnya adalah menjauhi zina dan pintu-pintu zina, seperti melihat yang haram atau memegang yang haram.

5. Menjaga amanat, maksudnya adalah menunaikan hak-hak Allåh dan hak-hak hamba termasuk pula di sini menepati perjanjian, dan tidak mengkhianati perkara-perkara yang dipercayakan oleh orang lain.
6. Menjaga shalat, maksudnya adalah melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga syarat berikut rukun-rukun shalat.

Orang-orang yang memiliki sifat-sifat inilah yang akan menempati surga tertinggi, yaitu surga Firdaus. (Disarikan dari *Tafsir al-Sa'di*)

## Bentuk Surga Firdaus

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: telah tetap di dalam sebuah hadits shahih dari Nabi beliau bersabda,

فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ ، فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ ، فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ ، وَأَعْلَى الْجَنَّةِ ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ

*"Jika kalian meminta kepada Allåh, maka mintalah surga Firdaus. Surga yang paling tengah dan paling tinggi, di atasnyalah berada Arsy Allåh.*

Rasulullah ﷺ mengabarkan bahwa surga Firdaus adalah surga tertinggi dan paling tengah. Sifat seperti ini tidaklah ada kecuali sesuatu yang berbetuk bundar. Adapun sesuatu yang berbentuk segi empat bagian yang paling tengah bukanlah yang paling tinggi, akan tetapi sama dengan sisi kanan kirinya. (*Majmu' Fatawa* juz 25 hal. 194)

*WAllåhu a'lam bish showwab.*

Rubrik Hadits diangkat dari kitab Umdatul Ahkam yang disusun oleh al-Imam al-Hafizh Taqiyyuddin Abu Muhammad Abdul Ghani al-Maqdisy رحمه الله, dengan syarahnya, Taisir al-'Allam, oleh Syaikh Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih Ali Bassam. Berikut kelanjutannya Semoga bermanfaat. (Redaksi)

Diterjemahkan oleh:
al-Ustadz Arif Sarifudin, Lc.

## Hadits Kedua

Dari Abu Huråiråh ﷺ berkata: Råsulullåh ﷺ bersabda,

(( لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ ))

*"Allåh tidak menerima shålat seseorang daripada kamu apabila ia terkena hadats sampai ia berwudhu."*

## Kosa Kata Hadits

1. Kata-kata (لاَ يَقْبَلُ الله) dengan ungkapan peniadaan (*an-nafyu*); hal itu lebih kuat daripada ungkapan larangan (*an-nahyu*), karena dalam ungkapan peniadaan tersebut mengandung ungkapan larangan, serta ada tambahan berupa peniadaan hakikat sesuatu.
2. Kata (أَحْدَثَ) bermakna terkena *hadats*.

   *Hadats* adalah sesuatu yang keluar dari salah satu dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*) atau hal-hal lain yang membatalkan wudhu. Pada asalnya, *"al-hadats"* itu bermakna mengotori/mengganggu.
3. *Hadats* adalah suatu keterangan hukum yang tertentu keberadaannya pada (sebagian) anggota tubuh. Keberadaannya menghalangi sahnya setiap ibadah yang disyaratkan harus adanya *thåharåh* (bersuci).

## Makna Umum

Allåh ﷻ, Yang Mahabijaksana memberi petunjuk kepada siapapun yang hendak menunaikan shålat, agar tidak memasuki atau melaksanakan shålatnya kecuali dalam keadaan dan kondisi yang baik dan bagus, karena shålat merupakan penghubung yang erat antara Rabb (Allåh ﷻ) dan hamba-Nya. Dan juga, shålat merupakan suatu cara untuk bermunajat kepada-Nya. Oleh karena itu, Allåh ﷻ memerintahkan hamba-Nya untuk berwudhu dan bersuci ketika hendak menunaikan shålat, dan mengabarkan bahwa shålat tersebut tertolak dan tidak diterima tanpa *thåharåh*.

## Faedah-Faedah Hadits

1. Shålat seseorang yang terkena *hadats* tidak diterima sampai ia bersuci dari *hadats* kecil maupun besar.
2. *Hadats* itu membatalkan wudhu; dan membatalkan shålat jika terjadi di tengah-tengah shålat.
3. Yang dimaksud dengan kata *"tidak diterima"* di sini, yaitu tidak sah shålatnya.
4. Hadits ini menunjukkan, bahwa bersuci merupakan syarat sahnya shålat.

## Hadits Ketiga

Dari Abdullåh bin 'Amr bin al-'Ash, Abu Hurairah dan 'Aisyah ﷺ berkata: 'Rasulullah ﷺ bersabda,

(( وَيْلٌ لِلأَعْقاب مِنَ النَّار )).

*"Adzab api neraka bagi (para pemilik) tumit-tumit (yang belum terbasuh ketika wudhu)."*

## Kosa Kata

- Kata (وَيْلٌ) yakni adzab/siksa dan kebinasaan/kecelakaan. Kata ini adalah bentuk *mashdar* (kata asal) yang tidak memiliki bentuk *fi'il* (kata kerja) dari lafalnya.
- Kata (الأَعْقاب) adalah bentuk jamak dari «عَقَب», yang berarti tumit. Adapun yang dimaksud dalam ancaman ini, ialah para pemilik tumit-tumit tersebut.

  Dan «أَل» pada kata (الأَعْقاب) digunakan untuk sesuatu yang telah dimaklumi. Yaitu tumit-tumit yang tidak terbasuh air (pada saat berwudhu). Dengan demikian tepatlah makna ancaman (dalam hadits ini).

## Makna Umum

Nabi ﷺ memperingatkan perbuatan yang bersifat meremehkan dan melalaikan dalam urusan berwudhu. Beliau ﷺ menganjurkan agar manusia memperhatian dalam hal menyempurnakan wudhunya.

Manakala tumit kaki seringkali tidak terbasuh air wudhu, maka itu berarti menimbulkan kesalahan dalam bersuci dan shålat. Oleh karena itu, beliau ﷺ mengabarkan bahwa adzab akan ditimpakan kepada tumit tersebut dan pemiliknya yang meremehkan dalam urusan bersuci sebagaimana yang disyariatkan.

## Faedah-Faedah Hadits

1. Wajib hukumnya memperhatikan seluruh anggota wudhu dan tidak boleh melakukan kesalahan dalam hal tersebut. Dan hadits ini menyebut (tumit-tumit) dua kaki. Sedangkan anggota-anggota wudhu lainnya di*qiyas*kan (disetarakan hukumnya) dengannya, di samping adanya *nash-nash* (tersendiri) untuk setiap anggota wudhu tersebut.
2. Ancaman yang keras bagi orang yang lalai (yang melakukan kesalahan) dalam berwudhu.
3. Yang wajib untuk dua kaki adalah membasuhnya pada saat wudhu, sebagaimana dikuatkan oleh banyak dalil *sahih* serta ijma'.

Hal ini berbeda halnya dengan kelompok Syi'ah yang menyelisihi *jumhur* umat ini dan menyelisihi hadits-hadits yang sahih berkenaan dengan perbuatan dan pengajaran Nabi ﷺ kepada para sahabatnya (mengenai wudhu). Kelompok Syi'ah juga menyelisihi *qiyas* yang sahih, yaitu bahwa membasuh dua kaki itu lebih utama dan lebih bersih daripada mengusapnya saja. Maka hal itu lebih sesuai dan lebih mendekati makna yang benar.

## Hadits Keempat

Dari Abu Huråiråh ﷺ, bahwa Råsulullåh ﷺ bersabda,

(( إذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ فِي أَنْفِهِ مَاءً ثم لِيَسْتَنْثِرْ وَمَن اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ. وَإِذَا اسْتَيْقَظَ أحدكم مِنْ نَوْمِهِ فَلْيَغْسِل يَدَيْهِ قبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا فِي الإنَاءِ ثَلاثاً، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُه )).

وفي لفظ لمسلم: (( فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخَرَيْهِ من الماء )). وفي لفظ: (( مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْشِق )).

*"Bila salah seorang dari kamu berwudhu, maka masukkanlah air ke dalam hidungnya kemudian keluarkanlah kembali. Barangsiapa yang cebok –dengan batu- (bebersih setelah buang hajat) maka ganjilkanlah bilangannya. Dan bila salah seorang dari kamu terbangun dari tidur (malam)nya, maka hendaklah ia membasuh kedua tangannya -sebanyak tiga kali- sebelum memasukkannya ke dalam bejana, karena salah seorang dari kamu tidak tahu di mana (semalam) tangannya tinggal?»*

Dalam lafal Muslim *"lalu hiruplah air ke dalam dua rongga hidungnya."* Dan dalam lafal lain, *"Barangsiapa berwudu, maka hendaklah dia menghirup air (ke dalam hidungnya)."*

## Kosa Kata

1. Kata-kata (تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ) maksudnya ialah bila seseorang mengerjakan wudhu.
2. Kata (لِيَسْتَنْثِرْ) yakni, hendaklah mengeluarkan air dari hidungnya setelah memasukkan ke dalamnya. Memasukkan air (ke hidung) disebut *al-istinsyaq*.
3. Kata (اسْتَجْمَرَ), -dari kata- *al-jimar,* yang berarti batu yang digunakan untuk menghilangkan/membuang kotoran (najis) yang keluar dari salah satu dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*). Maknanya ialah, cebok (membersihkan kotoran) dengan batu.
4. Kata (فَلْيُوتِرْ), yakni hendaklah mengakhiri ceboknya -dengan batu tersebut- dengan hitungan ganjil, seperti: tiga, lima, atau semisalnya. Tetapi batu untuk cebok tersebut tidak kurang dari tiga buah.
5. Kata-kata (فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لا يَدْرِي ...الخ) «*karena salah seorang dari kamu tidak tahu ... dst."* merupakan alasan membasuh tangan setelah bangun (dari tidur malam).
6. Kata-kata (بَاتَتْ يَدُهُ "*tangannya tinggal"*). Hakikat tinggal di sini ialah, untuk tidur pada malam hari. Adapun az-Zamakhsari, Ibnu Hazm, al-Amidi dan Ibnu Burhan menyebutkan bahwa ia (بَاتَ) bermakna (صَارَ "berada"), sehingga tidak khusus untuk suatu waktu. Dan jika disebut kata (الْيَدُ "tangan") maka maksudnya adalah telapak tangan.
7. Kata (فَلْيَسْتَنْشِقْ), *al-istinsyaq*, yaitu memasukkan air ke hidung.

## Makna Umum

Hadits ini meliputi tiga penggal kalimat. Setiap penggalan memiliki hukum tersendiri.

1. Beliau ﷺ menyebutkan bahwa orang yang berwudhu apabila mengerjakan wudhunya, hendaklah memasukkan air ke hidungnya, kemudian mengeluarkannya kembali. Itulah yang dimaksud dengan *al-istinsyaq* dan *al-istintsar* sebagaimana tersebut dalam hadits, karena hidung termasuk bagian wajah yang harus dibasuh oleh orang yang berwudhu. Banyak hadits-hadits yang sahih yang menunjukkan disyariatkannya memasukkan air ke hidung, karena termasuk bagian kebersihan yang dituntut oleh syariat.
2. Beliau ﷺ juga menyebutkan, barangsiapa yang ingin menghilangkan/membuang kotoran yang keluar darinya dengan batu, hendaklah batu tersebut berjumlah ganjil. Minimal berjumlah tiga buah batu, dan batas maksimalnya sampai tidak tersisa lagi kotoran yang keluar tersebut dan bersihnya tempat keluarnya kotoran tadi, jika hitungannya sudah ganjil. Jika belum ganjil tetapi sudah bersih, maka ditambah satu batu lagi untuk menjadikan bilangan genap tersebut ganjil.
3. Beliau ﷺ juga menyebutkan bahwa orang yang bangun dari tidur malam tidak boleh memasukkan telapak tangannya ke dalam bejana atau memegang benda cair apapun hingga dia membasuhnya terlebih dahulu sebanyak tiga kali. Karena tidur malam itu umumnya waktunya panjang, sedangkan tangannya –tanpa ia sadari- bergerak *tak* tentu pada (bagian-bagian) tubuhnya. Sehingga, barangkali tangannya mengenai tempat-tempat kotor –di tubuhnya- sementara ia tidak sadar. Maka Râsulullâh ﷺ memerintahkannya untuk membasuhnya demi kebersihan yang disyariatkan.

## Perbedaan Pendapat Ulama

Para ulama berbeda pendapat mengenai tidur yang menjadikan disyariatkannya membasuh tangan setelah

**Nabi ﷺ memperingatkan perbuatan yang bersifat meremehkan dan melalaikan dalam urusan berwudhu. Beliau ﷺ menganjurkan agar manusia memperhatian dalam hal menyempurnakan wudhunya.**

–seseorang terbangun- dari tidurnya.

Imam asy-Syafi'i dan *jumhur* ulama berpendapat, maksudnya ialah setiap tidur, baik tidur malam maupun siang, sesuai keumuman sabda Nabi ﷺ (مِنْ نَوْمه "*dari tidurnya*").

Sedangkan Imam Ahmad dan Imam Daud azh-Zhahiri mengkhususkannya pada tidur malam. Mereka menguatkan pendapatnya dengan menyebutkan, bahwa hakikat *al-baitutah* (tinggal/menginap) itu tidak digunakan kecuali untuk tidur malam. dan dengan apa yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah dengan lafal,

((إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ))

*"Bila salah seorang dari kamu bangun dari (tidur) malam."*

Adapun yang *rajih* (yang terkuat) ialah pendapat terakhir, karena hikmah disyariatkannya membasuh tangan itu tidaklah jelas. Dan hal itu lebih berat kepada makna *ta'abbudiyah* (murni sebagai peribadatan) semata. Sehingga tidak ada celah untuk meng*qiyas*kan (menyamakan) siang dengan malam, meskipun lama waktu tidurnya (di siang hari), karena hal itu menyelisihi keumuman/kebanyakan. Sementara hukum-hukum itu terkait dengan yang paling banyak/umum. Lagipula, hadits-hadits terkait menunjukan makna pengkhususan.

Para ulama juga berbeda pendapat, apakah membasuh tangan itu bersifat wajib ataukah *mustahab* (anjuran)?

*Jumhur* berpendapat, membasuh tangan bersifat anjuran, dan inilah salah satu riwayat pendapat dari Imam Ahmad, dan pendapat ini dipilih oleh al-Hiraqi, al-Muwaffaq dan al-Majd; meski yang masyhur dari pendapat Imam Ahmad adalah wajib, sesuai lahirnya (lafal) hadits.

## Faedah-Faedah Hadits

1. Wajib ber*istinsyaq* (memasukkan air ke hidung) dan ber*istintsar* (mengeluarkan air dari hidung). An-Nawawi berkata, "Dalam hadits ini terdapat petunjuk yang jelas bahwa *al-istintsar* itu berbeda dengan *al-istinsyaq*."
2. Hidung termasuk bagian wajah dalam wudhu, sebagaimana dalam hadits ini; juga ayat: ﴿فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ﴾.
3. Disyariatkan untuk mengganjilkan hitungan bagi orang yang ingin cebok dengan batu. Al-Majd berkata dalam kitab *al-Muntaqa*, "Hal itu dibawakan kepada bahwa hitungan ganjil itu adalah sunnah untuk bilangan lebih dari tiga."
4. Ibnu Hajar berkata, "Sebagian menarik kesimpulan dari hadits tersebut bahwa tempat (anggota tubuh) yang diceboki itu dikhususkan dalam hal mendapat *rukhshah* (keringanan) meski –mungkin- masih tersisa bekas najisnya.
5. Disyariatkan membasuh tangan –ketika bangun- dari tidur malam. Dan telah disebutkan adanya perbedaan pendapat tentang dikhususkannya malam hari; begitu pula ada perbedaan pendapat tentang wajib atau dianjurkannya membasuh tangan tersebut.
6. Wajib berwudhu karena tidur (bagi orang yang hendak shålat, pent.).
7. Larangan memasukkan tangan ke dalam bejana sebelum membasuhnya ini, bisa jadi untuk pengharaman atau kemakruhan, berdasarkan adanya perbedaan pendapat tentang wajib atau dianjurkannya membasuh tangan tersebut.
8. Yang jelas, alasan disyariatkannya membasuh tangan itu adalah alasan kebersihan. Akan tetapi, hukum itu berdasarkan kebanyakan; maka disyariatkan untuk membasuhnya, meskipun ia membungkus tangannya dengan sebuah kantong atau semisalnya.
9. Kata-kata (وَإِذَا اسْتَيْقَظَ *"apabila bangun (tidur)"*), nampaknya itu masih merupakan satu rangkaian hadits sebagaimana dalam riwayat al-Bukhari.

Al-Bukhari telah menjadikannya satu –*matan*- hadits karena *sanad* (rangkaian periwayatnya) sama. Namun dalam *al-Muwaththa'* (karya Imam Malik) dan dalam riwayat Muslim merupakan dua hadits (yang terpisah).

*Wallohu A'lam.*

# *Berdoa* dengan **Mengangkat Tangan** *Setelah Shalat*

**Tidak sedikit dari kaum muslimin setiap kali usai shalat fardhu mereka langsung berdo'a dan dengan mengangkat kedua tangan. Itulah pemandangan yang sering kita lihat di banyak masjid.**

.:: *Oleh Al-Ustadz Arif Sarifudin, Lc.*

Apakah perbuatan tersebut ada tuntunan atau sunnahnya dari Nabi ﷺ? Ataukah hanya sekedar bertaklid kepada kebiasaan yang sudah berlaku di tengah-tengah mereka tanpa mengetahui dari mana sumber amalan tersebut?

Yang wajib bagi setiap muslim adalah mempelajari apa yang wajib dia ketahui dari urusan agamanya sebelum dia mengamalkannya, termasuk yang menyangkut urusan ibadahnya kepada Allåh ﷻ seperti shalat atau yang lainnya. Dan harus kita yakini bahwa agama kita (Islam) ini telah sempurna, Allåh ﷻ telah menyempurnakannya untuk kita sebagaimana dalam firman-Nya,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِيناً﴾

*"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan bagi kamu agamamu, Ku-cukupkan atas kamu kenikmatan-Ku dan Ku-ridhai Islam sebagai agamamu ..."* (Qs. Al-Maidah: 3)

Maka Islam tidak lagi memerlukan tambahan, pengurangan, koreksi maupun revisi. Al-Imam Malik رحمه الله ketika mengomentari ayat di atas mengatakan,

فَمَا لَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ دِيناً، لاَ يَكُونُ الْيَوْمَ دِيناً

*"Maka apa yang pada saat itu bukan merupakan agama, hari ini pun bukan merupakan agama.»*

Dan Råsulullåh ﷺ telah menunaikan amanahnya secara sempurna. Beliau ﷺ telah menjelaskan seluruh perkara agama, dari mulai hal yang terkecil sampai yang terbesar, apalagi perkara-perkara yang menyangkut tata cara beribadah kepada Allåh ﷻ. Beliau ﷺ sudah memberikan contoh secara lengkap. Beliau ﷺ telah meninggalkan umatnya dalam keadaan agama ini jelas dan gamblang sebagaimana sabdanya,

(( قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءَ لَيْلِهَا كَنَهَارِهَا لاَ يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلاَّ هَالِكٌ وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلاَفاً كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ
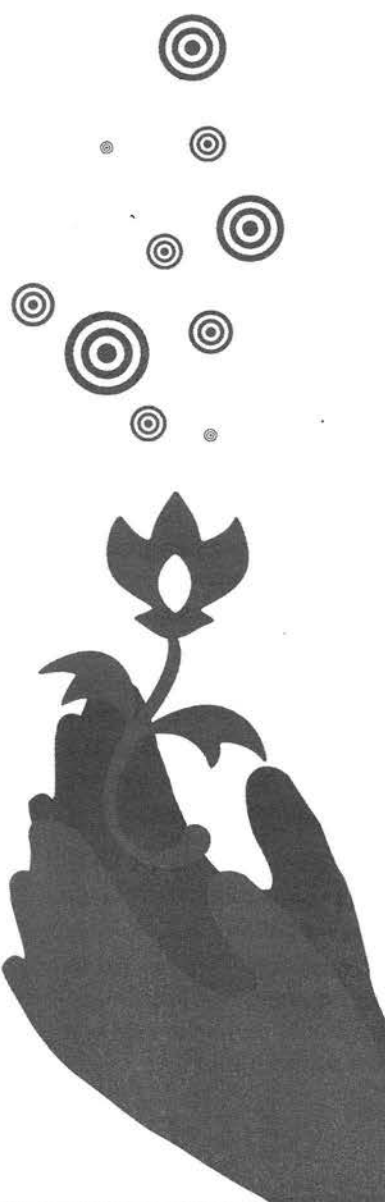
مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيّاً فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الْأَنِفِ حَيْثُمَا انْقِيْدَ انْقَادَ)).

*"Aku telah tinggalkan kalian di atas (agama) yang terang, malamnya bagaikan siang, tidak ada yang berpaling darinya sepeninggalku melainkan orang yang celaka. Dan barangsiapa di antara kamu yang masih hidup (sepeninggalku) niscaya dia akan melihat banyak perselisihan. Maka (dalam kondisi demikian) hendaklah kamu berpegang dengan apa yang kamu ketahui dari sunnahku dan sunnah para khalifah rasyidin yang diberi petunjuk. Gigitlah dengan gerahammu. Dan hendaklah kamu taat kepada pemimpinmu meski dia seorang (bekas) budak dari Habasyah, karena mukmin itu (penurut) bagaikan unta yang telah diikat hidungnya, kemana dikendalikan dia akan ikut."* (Hr. Ahmad, Ibnu Majah dan al-Hakim dari al-'Irbadh bin Sariyah dan disahihkan oleh Syaikh al-Albani ؒ dalam Shahih al-Jami' no. 4369)

Dalam permasalahan di atas, yaitu berdo'a setiap selesai shalat fardhu dengan mengangkat kedua tangan, baik imam maupun makmum, dan dikerjakan secara terus menerus, maka perbuatan tersebut tidak pernah ada contohnya dari Nabi ﷺ dan para sahabat ؓ. Bahkan para imam yang empat pun tidak pernah mengajarkan atau menganjurkan perbuatan tersebut. Adapun apa yang tersebar di tengah masyarakat bahwa al-Imam Asy-Syafi'i menganjurkan hal tesebut adalah tidak benar, sebagimana diungkap oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Apalagi jika dilakukan secara berjama>ah, maka perbuatan ini termasuk bid'ah.

Yang disunnahkan oleh Nabi ﷺ setelah selesai shalat fardhu adalah bedzikir dengan dzikir-dzikir yang telah dicontohkan oleh Nabi ﷺ dalam hadits-haditsnya yang shahih seperti beistighfar, bertasbih, bertahmid, bertakbir, dan bertahlil dan yang lainnya sebagaimana telah tercatat dalam kitab-kitab hadits seperti Shahih al-Bukhåri, Shahih Muslim maupun yang lainnya.

Kalaupun ada istilah "do'a setelah shalat" dalam ungkapan para ulama –seperti ungkapan yang dipakai oleh Imam al-Bukhåri dalam 'Shahih'nya- maka yang dimaksud adalah bacaan dzikir-dzikir, karena dzikir merupakan do'a dalam pengertian umum yaitu do'a ibadah yang mengandung arti pujian kepada Allåh. Nabi ﷺ bersabda,

(( خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ )).

*"Sebaik-baik do'a adalah do'a hari Arafah dan sebaik-baik (do'a) yang diucapkan olehku dan para nabi sebelumku adalah: **'Laa ilaaha illAllåh wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa <ala kulli syaiin qadiir.**"* (Hr. At-Tirmidzi dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash –رضي الله عنهما– dan dinyatakan derajatnya hasan oleh Syaikh al-Albani رحمه لله dalam Shahih al-Jami' no. 3274)

Dalam hadits ini Nabi ﷺ mengungkapkan dzikir yaitu berupa kalimat tauhid dengan ungkapan do'a. Sementara dalam hadits lain Nabi ﷺ bersabda,

((أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلهِ )).

*"Dzikir yang paling utama adalah: **'Laa ilaaha illAllåh'** dan do'a yang paling utama adalah: **'Alhamdulillah'**."* (Hr. At-Tirmidzi, an-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan al-Hakim dari Jabir ؓ dan disahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 1104).

Dalam hadits ini pun Nabi ﷺ menyebut dzikir yaitu ucapan: ***"Alhamdulillah"*** dengan ungkapan do'a. Di lain sisi bahwa do'a juga merupakan dzikir kepada Allåh dalam pengertian dzikir secara umum yaitu menyebut dan mengingat Allåh, dan seorang yang berdo'a kepada Allåh meminta sesuatu kepada-Nya berarti dia telah mengingat Allåh.

Dan yang dimaksud dengan do'a dalam permasalahan di atas dimana banyak orang melakukannya seusai shalat fardhu adalah do'a dalam pengertian khusus yaitu do'a masalah yang mengandung arti permintaan kepada Allâh, yang apabila dikerjakan seusai shalat fardhu maka hal itu menyelisihi sunnah dan tuntunan Nabi ﷺ. Dan jika dikerjakan secara terus menerus maka hal itu menjadi bid'ah.

Adapun jika seseorang, melakukan hal itu sesekali saja, selama dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa berjama'ah, karena ada suatu perkara penting -yang menghalanginya dan sempitnya waktu untuk dapat duduk membaca dzikir-dzikir seusai shalat- dan dia menganggap berdo'a pada saat itu lebih dia perlukan maka tidak mengapa dan tidak dikatakan telah menyelisihi sunnah. Tidak sebagaimana orang yang melakukannya secara terus menerus.

Adapun tentang masalah mengangkat kedua tangan untuk berdo'a setelah shalat fardhu, maka Syaikh Abdul 'Aziz bin Abdullah bin Baz -ketika ditanya tentang hal itu- mengatakan, "Tidak ada berita yang shahih dari Nabi ﷺ bahwa beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya setelah shalat fardhu, tidak pula dari para sahabatnya ﷺ -sepanjang pengetahuan kami-. Adapun yang dilakukan oleh sebagian orang, mengangkat kedua tangan mereka setelah shalat fardhu adalah perbuatan bid'ah yang tidak ada asalnya (dalam agama), karena Nabi ﷺ telah bersabda,

((مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)).

*"Barangsiapa mengerjakan amalan yang tidak ada dasarnya pada agama kami, maka amalan itu tertolak."* (yakni tidak diterima) (Hr. Muslim no. 3243)

Râsulullâh ﷺ juga bersabda,

((مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ))

*"Barangsiapa yang mengada-adakan sesuatu (yang baru) dalam urusan (agama) kami yang bukan berasal darinya, maka ia tertolak."* (Hr. Al-Bukhâri no. 2499 dan Muslim no. 3242)

Maka hendaklah setiap muslim berpegang dengan apa yang telah dicontohkan dan dituntunkan oleh Râsulullâh ﷺ saja. Bila ada suatu perbuatan yang dianggap ibadah oleh manusia maka janganlah tergesa-gesa mengikutinya sampai dia mengetahui dasarnya dari sunnah Râsulullâh ﷺ atau bertanya kepada ahli ilmu tentang perkara tersebut sebagaimana yang diperintahkan oleh Allâh ﷻ,

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنتُمْ لا تَعْلَمُونَ

*"... maka bertanyalah kepada ahli ilmu jika kamu tidak mengetahui."* (Qs. An-Nahl: 43).

Di antara dzikir-dzikir sesudah shalat fardhu yang di ajarkan oleh Nabi ﷺ adalah:

- Beristighfar, yaitu mengucapkan (أَسْتَغْفِرُ الله) sebanyak tiga kali. Lalu mengucapkan:

  ((اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)).

- Râsulullâh ﷺ pun pernah mengucapkan dzikir berikut:

  ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ)).

- Beliau ﷺ juga pernah membaca dzikir ini:

  ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ)).

- Juga mengucapkan

  سُبْحَانَ الله 33 اَلْحَمْدُ لله 33, اَللهُ أَكْبَرُ 33,

  lalu mengucapkan:

  لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Semoga Allâh ﷻ memberi taufik kepada kita semua untuk mengikuti sunnah Râsul-Nya ﷺ.

*WAllâhu A'lam bish shawab.*

# Adab Berada di Dalam Rumah Orang Lain

Pembaca Fatawa yang berbahagia... Semoga Allâh membimbing kita dalam menempuh jalan yang benar. Di antara yang perlu untuk diperhatikan dan diamalkan dalam menjalin ukhuwah islamiyah adalah seperti yang sudah disebutkan berkaitan dengan adab berkunjung, bertamu dan bertetangga.

Nah, sebagai penyempurna dari adab-adab sebelumnya adalah ketika kita berada di rumah tetangga atau berada di salah satu saudara, teman, atau bahkan orang lain. Mungkin ketika berkunjung kita harus tinggal atau bermalam di situ. Dalam hal ini perlu kita ketahui beberapa hal agar persaudaraan di antara umat Islam tetap terjaga bahkan semakin baik. Tidak lain ini merupakan ajaran Islam yang agung dan mulia. Tentunya kita berusaha untuk menerapkannya sehingga benar-benar bisa merasakan nikmatnya beragama Islam. Di antara adab-adab tersebut adalah:

1. Menjaga pandangan mata dari hal-hal yang ada di dalam rumah orang lain, sehingga penghuni rumah tidak merasa risih dan tidak enak hati. Seseorang yang berada di rumah orang lain cukup melihat apa-apa yang ada di kawasan tempat di mana dia diperbolehkan duduk seperti ruang tamu atau kamar tidur yang disediakan oleh pemilik rumah. Pendek kata adalah tempat-tempat yang umum. Sikap ini didasarkan pada hadits yang sahih yang menggambarkan bahwa Râsulullâh ﷺ menjaga pandangan dengan memalingkan pandangannya ketika tengah bertamu, mengetuk pintu, dan bersalam pada pemilik rumah. Tujuannya agar wajahnya tidak pas di depan pintu rumah, karena beliau khawatir akan melihat isi rumah. Juga berdasarkan hadits:

لَوْ أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ – وَقَالَ مَرَّةً : لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ – بِغَيْرِ إِذْنِكَ ، فَخَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ ، فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ ، مَا كَانَ عَلَيْكَ جُنَاحٌ

*"Apabila ada seseorang yang berusaha melihat (mengintip) isi dalam rumahmu tanpa seizinmu, lalu kamu melemparnya dengan batu kerikil hingga matanya terbalik/tercungkil kena batu itu, maka tidak ada dosa bagimu."* (Hadits sahih riwayat Imam al-Bukhâri no. 6888 dan Muslim no. 6158)

Kalau ajaran Islam ini kita laksanakan tentu akan terasa indah. Tidak sepantasnya kita melihat barang-barang pribadi dan isi perabotan rumah tangga orang demi menjaga perasaan pemilik rumah, kecuali bila penghuni rumah memang mengajak untuk melihatnya.

2. Menjaga lisan agar tidak mengucapkan kata-kata yang pedas dan menyakitkan serta menyinggung perasaan pemilik rumah, terutama ketika tengah mengomentari sesuatu yang dilihatnya di dalam

rumah tersebut. Hal ini dikecualikan bila dengan maksud bercanda dan bergurau yang sudah dimaklumi untuk menghidupkan suasana untuk menghibur perasaan penghuni rumah.

Sikap mulia ini didasarkan pada hadits Râsulullâh ﷺ yang sahih:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

*"Orang muslim yang sejati adalah bila orang muslim yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangan/perbuatannya."* (Hadits sahih Riwayat Ahmad, Bukhâri Muslim, Abu Daud, Nasai, dan lain-lain. Lihat *Shâhih Jami'ush Shâghir* no. 6709, 6710, & 9711)

Begitu juga hadits

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ النَّحْلَةِ إِنْ أَكَلَتْ أَكَلَتْ طَيِّباً وَإِنْ وَضَعَتْ وَضَعَتْ طَيِّباً وَإِنْ وَقَعَتْ عَلَى عُودٍ نَخِرٍ لَمْ تَكْسِرْهُ

*"Perumpamaan hidup seorang mukmin diibaratkan seperti perumpamaan hidupnya seekor lebah, jika makan dari hal yang baik, dan jika mengeluarkan sesuatu maka yang dikeluarkan sesuatu yang baik, dan jika hinggap di suatu ranting yang rapuh/keropos maka tidak menggoyahkan/merobohkannya."* (Hadits Ahmad, al-Bazzar, al-Baihaqi, dan lain-lain. Lihat *Shâhih Jami'ush Shâghir* no. 5846 dan *Silsilah Shâhihah* no. 2288)

**3.** Menanyakan kepada pemilik rumah tentang tempat-tempat yang sewaktu-waktu dibutuhkan ketika menginap seperti posisi kamar mandi/toilet, tempat sampah, atau tempat jemuran handuk. Hal ini sangat penting dan perlu, karena jika tidak tahu kemudian saat membutuhkan harus mencari-cari sendiri atau *nyasar* dikhawatirkan akan menimbulkan buruk sangka dari pemilik rumah.

**4.** Meminta izin bila akan menggunakan fasilitas rumah yang tidak biasanya, seperti ketika akan menggunakan listrik untuk mengoperasikan komputer, mengisi baterai HP atau *handy cam*, agar pemilik rumah merasa dihormati dan dihargai.

**5.** Memberitahu pemilik rumah bila akan pergi ke suatu tempat, entah untuk urusan belanja, berkunjung ke teman lain atau yang lain. Tujuannya agar pemilik rumah mudah mengetahui keberadaan tamunya sehingga bila terjadi sesuatu dengan tamunya akan mudah diurus.

**6.** Bila tamu merusakkan suatu fasilitas milik tuan rumah, hendaknya segera memberitahukan. Entah karena pecah atau rusak oleh ulah anaknya atau secara tidak sengaja tersenggol hingga jatuh. Langkah ini dimaksudkan untuk meminta kerelaan, juga agar terkesan sebagai tamu yang bertanggung jawab, sehingga tuan rumah merasa senang untuk menjamu tamunya.

**7.** Memberitahu dan menceritakan yang baik atau kepuasannya selama berada di rumahnya sehingga pemilik rumah merasa senang. Hendaknya berusaha menutupi kekurangan-kekurangan/hal-hal yang tidak enak selama berada di rumah orang lain.

**8.** Berusaha menjaga kerapian tempat tidur, keindahan dan kebersihan ruangan yang disediakan oleh pemilik rumah agar tidak terkesan tamunya kumuh atau kurang beradab. Hal ini diniatkan untuk melaksanakan ajaran Islam berdasarkan dalil-dalil dari al-Quran dan al-Sunnah.

Râsulullâh ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

*"Sesungguhnya Allâh itu indah dan menyukai keindahan."* (*Shâhih Muslim* juz 1 hal. 93 no. 147)

Sabda beliau yang terdapat dalam hadits lain,

الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ

*"Kebersihan itu separuh daripada iman."* (*Shâhih Muslim* juz 1 hal. 203 no. 1)

Begitu juga ayat ke-222 pada surat al-Baqârâh,

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*"Sesungguhnya Allâh menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan diri".*

**9.** Berterima kasih kepada pemilik rumah disertai dengan menampakkan kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan. Tidak lupa merapikan tempat tidur kembali agar rapi seperti semula ketika akan ditempatinya.

Pembaca yang budiman semoga Allâh merahmati kita semua.... Itulah di antara hal yang perlu diperhatikan oleh setiap muslim yang ingin selalu menjalin ukhuwah islamiyah, ingin mempererat tali shillaturrâhim, ingin punya banyak teman dan saudara, ingin merasakan dampak-dampak positif dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan melaksanakan hal itu akan terbukti keagungan, kemuliaan, kebaikan, keindahan, dan kesempurnaan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi penulisnya, pembacanya, dan orang-orang yang ikut menyebarkannya. Kita selalu mengharap ampunan dan rahmat dari Allâh yang Mahaagung dan Mulia.

# MENGEMBALIKAN KEJAYAAN UMAT ISLAM

Kejayaan Islam dan umatnya adalah harapan yang harus ada dalam benak semua orang yang benar-benar beriman kepada Allåh ﷻ dan hari kemudian. Karena diantara perkara yang bisa membatalkan keislaman seseorang adalah merasa senang dengan kejatuhan dan kemunduran agama Islam dan justru tidak mengharapkan kejayaan dan ketinggian Islam tersebut.

*Oleh: Al-Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni* ■

Sebagaimana termasuk konsekwensi keimanan seorang muslim adalah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh saudaranya sesama muslim, dengan turut merasa prihatin dan berduka atas semua penderitaan yang mereka alami, kemudian berusaha membantu meringankan beban mereka, minimal dengan berdo'a, serta berusaha mencari jalan keluar terbaik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Råsulullåh ﷺ bersabda, *"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam kecintaan dan kasih sayang di antara mereka adalah seperti satu badan, jika salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh (anggota) tubuh lainnya ikut merasakan (sakit tersebut) karena susah tidur dan demam."* (Shåhih Muslim (4/1999) dari Nu'man bin Basyir t)

Dalam hadits Shåhih lainnya Råsulullåh ﷺ bersabda, "Tidaklah sempurna keimanan seseorang sampai dia menyukai (kebaikan) untuk saudaranya (sesama muslim) sebagaimana dia menyukai (kebaikan tersebut) untuk diri

nya sendiri." (Shâhih al-Bukhâri 1/14 dan Shâhih Muslim (1/67) dari Anas bin Malik t)

Bukan merupakan rahasia lagi, apa yang kita dengar dan saksikan pada jaman sekarang ini, yaitu kondisi yang memprihatinkan dan penderitaan yang menimpa kaum muslimin di berbagai penjuru dunia saat ini, berupa penindasan, penganiayaan, penghinaan dan lain-lain. Semua ini seolah-olah mengesankan bahwa agama Islam ini bukanlah agama yang tinggi dan mulia, dan tidakadanya pertolongan dari Allâh ﷻ kepada kaum muslimin, sehingga mereka tidak memiliki daya dan kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh mereka.

Padahal dalam banyak ayat Al-Quran Allâh ﷻ menegaskan bahwa ketinggian, kemuliaan dan kejayaan serta pertolongan dari-Nya hanyalah peruntukkan-Nya bagi agama-Nya yang benar dan bagi orang-orang yang berpegang teguh dengan agama ini.

## Dalil yang Menunjukkan Kejayaan dan Ketinggian Umat Islam

Allâh ﷻ berfirman,

﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ﴾

*"Dialah (Allâh ﷻ) yang mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk dan agama yang benar untuk di menangkan-Nya (agama itu) atas semua agama (lainnya), walupun orang-orang musyrik tidak menyukainya."* (Al-Taubah:33 dan Al-Shaff:9)

Dalam ayat lain Dia berfirman,

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لا يَعْلَمُونَ﴾

*"...Padahal kemuliaan itu hanyalah milik Allâh, milik Rasul-Nya dan milik orang-orang yang beriman, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahaminya."* (Al-Munafiqun:8).

﴿وَلا تَهِنُوا وَلا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu (benar-benar) beriman."* (Ali 'Imran:139)

﴿وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْناً يَعْبُدُونَنِي لا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئاً وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ﴾

*"Dan Allâh telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan merubah (keadaan) mereka setelah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa, mereka senantiasa menyembah-Ku (samata-mata) dan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang yang fasik."* (Al-Nur:55)

## Syarat Terwujudnya Janji Allâh tersebut

Akan tetapi, kalau kita perhatikan dan renungkan dengan seksama ayat-ayat tersebut di atas, kita dapati bahwa Allâh ﷻ tidak hanya menyebutkan janji-Nya untuk memberikan kemuliaan, ketinggian dan pertolongan-Nya bagi kaum muslimin, tetapi Dia ﷻ juga mengisyaratkan adanya syarat yang harus dipenuhi oleh kaum muslimin agar janji Allâh ﷻ tersebut dapat terwujud. Syarat itu adalah berpegang teguh dengan petunjuk dan agama Allâh ﷻ, dengan kembali kepada Al-Quran dan Sunnah Râsulullâh ﷺ dengan pemahaman dan pengamalan yang benar.

Dalam ayat yang pertama Allâh ﷻ menggandengkan "al-Zhuhur" (kemenangan/kejayaan) bagi agama ini dengan petunjuk dan agama yang benar yang di bawa oleh Rasul-Nya ﷺ. Ini berarti bahwa umat Islam tidak akan mendapatkan kemenangan dan kejayaan yang Allâh ﷻ janjikan dalam ayat tersebut, kecuali jika mereka berpegang teguh dengan petunjuk dan agama yang benar tersebut. Makna petunjuk dan agama yang benar adalah ilmu yang bermanfaat dan amalan shaleh. (*Taisirul Karimir Râhman* hal. 631)

Syaikh Abdurrâhman al-Sa'di dalam menafsirkan ayat di atas berkata, "...Adapun agama Islam sendiri, maka sifat (yang Allâh sebutkan dalam ayat) ini (kemenangan dan ketinggian) akan terus ada padanya di setiap waktu, karena tidak mungkin ada yang mampu mengalahkan dan melawannya, (kalau ada yang berusaha untuk melawannya) maka Allâh akan mengalahkannya dan menjadikan ketinggian serta kemenangan untuk agama ini. Sedangkan orang-orang yang menisbatkan diri kepada agama ini (kaum muslimin), jika mereka menegakkan agama ini, dan mengambil petunjuk serta bimbingan dari cahayanya untuk kebaikan agama dan (urusan) dunia mereka, maka demikian pula tidak ada seorangpun yang mampu melawan mereka, dan mereka pasti akan mengalahkan pemeluk agama lainnya, (akan tetapi) jika mereka tidak memperdulilkan agama ini, dan hanya mencukupkan diri dengan menisbatkan diri kepadanya (tanpa berusaha memahami dan mengamalkannya dengan benar), maka yang demikian tidak bermanfaat bagi mereka (untuk menguatkan kedudukan mereka), (bahkan) ketidakperdulian mereka terhadap agama ini merupakan sebab (utama) kekalahan dan kerendahan mereka di hadapan musuh-musuh mereka, kenyataan ini diketahui oleh orang yang mencermati keadaan manusia dan mengamati kondisi kaum muslimin di awal (kedatangan Islam) sampai di akhirnya". (*Taisirul Karimir Râhman* hal. 631)

Demikian pula dalam ayat yang kedua Allâh ﷻ menggandengkan *"al-'Izzah"* (kemuliaan) dengan ketaatan kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya ﷺ serta keimanan yang benar. Sebagaimana dalam ayat yang ketiga Allâh ﷻ menggandengkan *"al-'Uluw"* (ketinggian) juga dengan keimanan yang kuat dan benar.

Kemudian, lebih jelas dalam ayat yang keempat Allâh menyebutkan bahwa janji kekuasaan di muka bumi, keteguhan agama dan keamanan hanya Allâh peruntukkan bagi orang-orang yang beriman (dengan benar) dan mengerjakan amal shaleh, yang mana landasan utama iman yang benar dan amal shaleh yang terbesar adalah mentauhidkan (mengesakan) Allâh dalam beribadah dan menjauhi perbuatan syirik, sehingga Allâh menyebutkan keadaan orang-orang yang terwujud pada mereka janji Allâh tersebut: "...Mereka senantiasa menyembah-Ku (samata-mata) dan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun."

Imam Ibnu Katsir ketika mengomentari ayat di atas berkata, "Ini adalah janji dari Allâh ﷻ kepada Râsulullâh ﷺ bahwa Dia akan menjadikan umat Nabi ﷺ penguasa di muka bumi, yaitu pemimpin umat manusia, yang dengan mereka akan baik (keadaan) seluruh negeri dan semua manusia akan tunduk. Dan Dia akan menggantikan rasa takut mereka kepada manusia menjadi rasa aman, bahkan (merekalah yang menjadi) penegak hukum bagi manusia. Allâh ﷻ telah mewujudkan janji-Nya ini – dan hanya milik-Nyalah segala puji dan karunia –, karena sebelum Râsulullâh ﷺ wafat Allâh telah menundukkan untuk beliau negeri Mekkah, Khaibar, Bahrain, dan seluruh daratan Arab, serta semua wilayah Yaman...(Kemudian) para sahabat رضي الله عنهم karena mereka setelah Râsulullâh ﷺ adalah orang-orang yang paling kuat dalam melaksanakn perintah Allâh ﷻ dan paling taat kepada-Nya, maka (besarnya) pertolongan (yang Allâh berikan kepada) mereka sesuai dengan (besarnya ketaatan) mereka. Mereka menegakkan kalimat (agama) Allâh di belahan bumi bagian timur maupun barat, maka Allâh benar-benar meneguhkan mereka (dengan pertolongan besar), sehingga mereka berhasil menguasai seluruh umat manusia dan berbagai negeri. Dan tatkala umat Islam sepeninggal mereka kurang dalam melaksanakan perintah Allâh, maka kejayaan mereka pun berkurang sesuai dengan (kurangnya ketaatan) mereka." (Tafsir Ibnu Katsir III/401)

Simpulannya, janji yang Allâh ﷻ sampaikan dalam al-Quran untuk memberikan kejayaan, kemulian dan pertolongannya bagi kaum muslimun adalah janji yang benar dan tidak akan dilanggar. Dengan catatan, jika syarat yang Allâh ﷻ tentukan dipenuhi oleh kaum muslimin. Karena Allâh ﷻ menyifati diri-Nya dalam Al-Quran dengan firman-Nya,

﴿وَعْدَ اللهِ لا يُخْلِفُ اللهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ﴾

*"(Sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allâh. Allâh tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (Al-Rum:6)

{وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللهِ حَدِيثاً}

*"Dan siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allâh."* (Al-Nisa':87)

Bersambung pada edisi depan, insyaallâh.

# STIKES MADANI YOGYAKARTA

**(dalam proses perijinan)**

Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY, 55792
Telp./Faks.: 0274-4353411 - Email: stikesmadani@yahoo.com

## Pendidikan Sukses.....

Pendidikan yang sukses adalah pendidikan yang berpedoman pada ajaran Islam. Karena selain dituntut profesional di bidangnya, juga didukung pembinaan aqidah yang benar, akhlak yang mulia dan pengetahuan Islam yang memadai. Sehingga nantinya tercetak profesional-profesional muda yang beriman, bertaqwa, mampu mengamalkan Islam secara benar, memiliki semangat dakwah dan siap menjadi kader-kader perubahan yang berguna di tengah masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

## Yogyakarta Kota Pelajar

Kota Jogja sampai saat ini termasuk salah satu barometer pendidikan nasional, memiliki perguruan tinggi yang kurang lebih berjumlah seratus perguruan tinggi dengan berbagai jurusan atau program studi yang bervariasi. Alhamdulillah hingga saat ini Jogja tetap dalam kondisi aman dan nyaman sebagai tempat menimba ilmu.

Selain itu, di Jogja terdapat berbagai kegiatan dan kajian Islam, terutama di sekitar kampus. Di beberapa tempat telah berdiri pusat kajian Islam untuk mahasiswa dan masyarakat umum. Salah satunya adalah Islamic Center Bin Baz yang amal usahanya antara lain pendidikan setingkat RA hingga Madrasah 'Aliyah, pesantren Jamilurrahman, RS At Turots Al Islamy, penerbitan majalah Fatawa, dan berbagai kegiatan dakwah Islamiyah di dalam dan luar Yogyakarta. Tidak jauh dari kompleks Islamic Center inilah STIKes Madani berada.

## Keunggulan STIKes Madani Yogyakarta :

1. Mendidik dan membina mahasiswanya dengan landasan nilai-nilai Islam sesuai sunnah.
2. Satu – satunya program pendidikan kesehatan dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris).
3. Menerapkan konsep pendidikan long life learning dengan asrama mahasiswa (putra-putri terpisah) yang komprehensif untuk pembinaan dienul Islam dan pembelajaran bahasa (bahasa Arab dan Inggris).
4. Memiliki kompetensi dan keilmuan yang jelas dan dibutuhkan masyarakat (S.Kep, Ners untuk keperawatan, AMd.Keb untuk kebidanan dan AMd. Farm. untuk farmasi)
5. Didukung mini hospital, merupakan laboratorium untuk praktikum yang didesain dan dilengkapi peralatan sesuai kebutuhan RS
6. Memiliki RS sendiri untuk praktik harian.
7. Biaya pendidikan yang relatif terjangkau dan tetap menjaga kualitas.
8. Memiliki fasilitas kesehatan di kampus (Mini Hospital).
9. Adanya Program penempatan kerja di dalam dan luar negeri (Timur Tengah dan Asia).

## Program Studi

**Program Studi S1 Ilmu Keperawatan**
**Program Studi DIII Kebidanan**
**Program Studi DIII Farmasi**

## Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru STIKes Madani Yogyakarta

**Ketentuan Umum Pendaftaran Mahasiswa Baru**

1. Informasi pendaftaran langsung menghubungi Contact Peson:
   **Putra:** Maulana (081328484585)
   **Putri:** Ivana (081328855055)
2. Persyaratan umum calon mahasiswa baru
   - Menyerahkan STTB/Ijazah/Surat Keterangan Lulus 2 lbr, dari SMU/Aliyah/SMK
   - Sehat jasmani dan rohani
   - Menyerahkan pas foto ukuran 3x4 (4 lembar), 4x6 (4 lembar).
   - Membayar biaya pendaftaran Rp 100.000,- (dapat via wesel atau transfer)
3. Mekanisme pendaftaran
   - Mengisi formulir pendaftaran secara lengkap.
   - Menyerahkan formulir pendaftaran secara langsung di kantor STIKes atau dikirimkan via pos kepada Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru STIKes Madani Yogyakarta, Jl. Wonosari KM.10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792. Disertai perangko balasan 2 lembar @ Rp 2000,- dan bukti pembayaran pendaftaran.
4. Program masuk tanpa tes/ ujian seleksi :
   - Program Minat Dan Prestasi (PMDP): raport SLTA semester I - VI rata – rata > 65.
   - Memiliki prestasi dalam bidang agama, bahasa asing, atau bidang akademik minimal tingkat daerah.
   - Menyerahkan Tazkiyah/rekomendasi dari ustadz di daerah masing–masing kota asal.

Mini Hospital

Mini Hospital

Laboratorium

RSU at-Turots

RSU. at-Turots

## Biaya Pendidikan

| SEMESTER | Prodi Keperawatan (S1) | | Prodi Kebidanan (D3) | | Prodi Farmasi (D3) | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | SPP | Biaya praktikum | SPP | Biaya praktikum | SPP | Biaya praktikum |
| semester I | Rp 2,600,000 | Rp 400,000 | Rp 3,000,000,- | Rp 1,200,000 | Rp 2,500,000 | Rp 1,800,000 |
| semester II | Rp 2,500,000 | Rp 1,000,000 | Rp 3,100,000,- | Rp 900,000 | Rp 3,000,000 | Rp 1,350,000 |
| semester III | Rp 2,700,000 | Rp 800,000 | Rp 2.500.000,- | Rp 1,950,000 | Rp 2,500,000 | Rp 1,950,000 |
| semester IV | Rp 2,300,000 | Rp 1,400,000 | Rp 2.500.000,- | Rp 1,950,000 | Rp 2,200,000 | Rp 2,100,000 |
| semester V | Rp 2,400,000 | Rp 1,200,000 | Rp 2.200.000,- | Rp 1,650,000 | Rp 2,200,000 | Rp 1,950,000 |
| semester VI | Rp 2,400,000 | Rp 1,400,000 | Rp 1.700.000,- | Rp 1,350,000 | Rp 1.500.000 | Rp 1,500,000 |
| semester VII | Rp 1,800,000 | Rp 1,000,000 | | | | |
| semester VIII | Rp 1,000,000 | Rp 1,900,000 | | | | |
| **JUMLAH** | **Rp17,700,000** | **Rp 9,100,000** | **Rp 15,000,000** | **Rp 9,000,000** | **Rp11,700,000** | **Rp10,650,000** |

**Catatan :**

- Total biaya belum termasuk biaya seragam, wisuda dan asrama
- Total biaya sudah termasuk biaya skripsi.
- Infaq Jariyah minimal :
  Keperawatan dan Farmasi:
  * Gel.I Rp 5.000.000,-
  * Gel.II Rp 6.000.000,-
  Kebidanan:
  * Gel.I Rp 7.000.000,-
  * Gel.II Rp 8.000.000,-

**Contact person:**
Maulana (081328484585)
Ivana (081328855055)
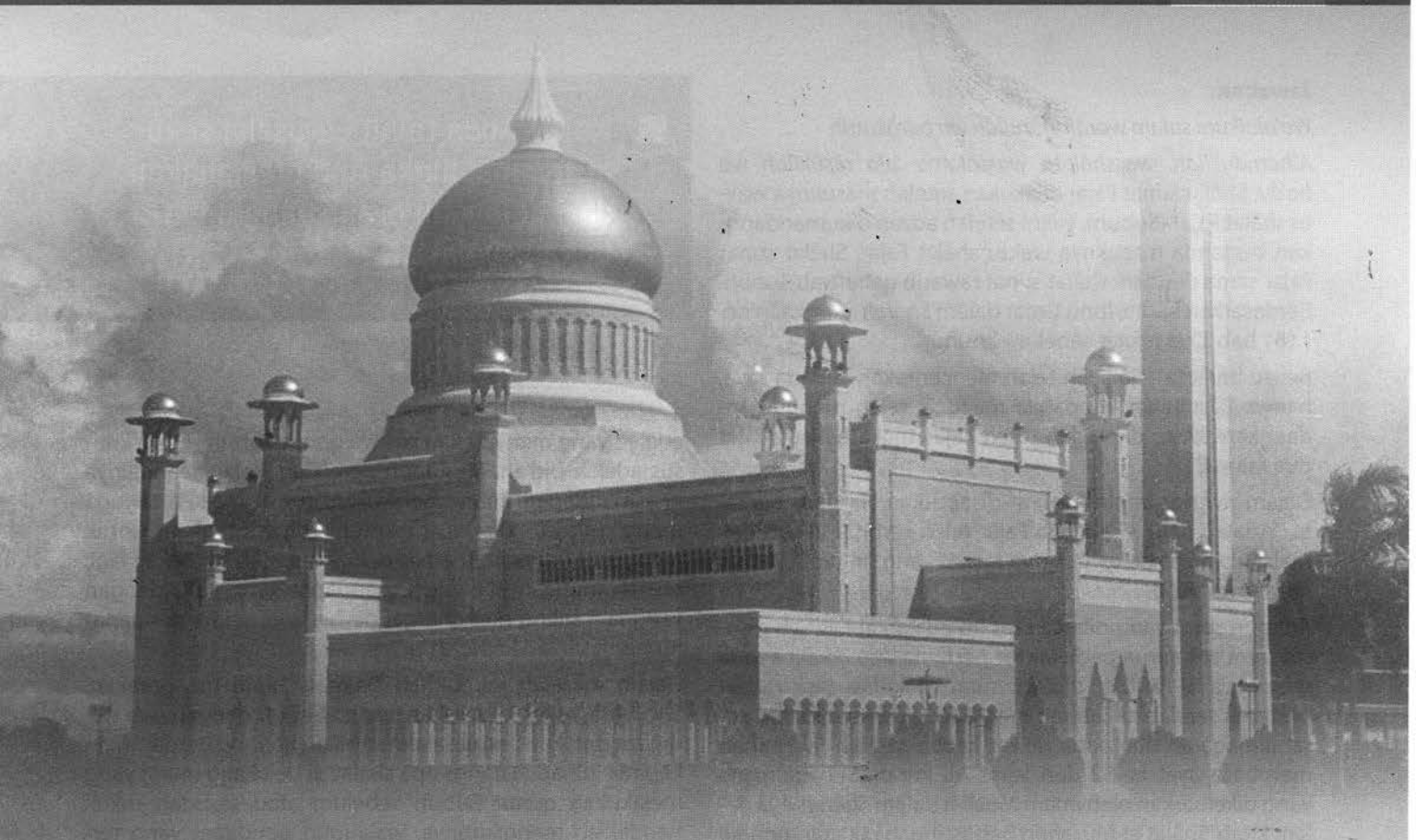
## Shålat Tepat Waktu

Saya bekerja mendapat bagian shift ketiga, mulai jam 20.00 hingga 08.00. Pulang biasanya langsung tidur. Sering kali terbangun sudah ma suk waktu shålat Ashr. Lantas bagaimana dengan shålat Zhuhur saya? Karena saking capek kejadian ini sering saya alami. Terima kasih.

**Fauzan - uzanxxxx@yahoo.com**

**Jawaban:**

Shålatlah ketika Anda bangun dari tidur. Ini berdasarkan sabda Råsulullåh ﷺ,

*"Tidak ada kelalaian dalam tidur, akan tetapi kelalaian itu ada pada orang yang sedang bangun, dengan mengakhirkan satu shålat sampai masuk waktu shålat yang lain."* (Hadits riwayat Abu Dawud no. 441, disahihkan oleh Syaikh al-Albani dari ȟadits Abi Qatadah).

Jadi, yang harus Anda kerjakan adalah setelah bangun ambil air wudhu', lalu mengerjakan shålat Zhuhur dan Ashr. Akan tetapi, yang jadi masalah kemudian adalah kejadian seperti ini sering berulang. Saya berharap tidak ada unsur kesengajaan. Saya nasehatkan agar Anda berusaha bangun pada waktu Zhuhur dengan mempersiapkan setiap sarana yang membantu Anda dalam masalah ini, seperti jam beker, alarm HP, atau titip pesan sama teman. Kalau Anda telah berusaha sekuat tenaga, maka Anda terjauhkan dari golongan orang yang melalaikan shålat, *insyaallåh. Wallåhu 'alam.*

## Shålat Sunah Fajar

*Assalamu'alaikum waråhmatullåhi wabaråkatuh*

1. Kapan shålat sunat fajar dapat dilakukan?
2. Apa saja ayat yang dibaca pada rakaat pertama dan kedua?

Demikian terima kasih

**Rizal - rizalxxx@yahoo.com**

**Jawaban:**

*Wa'alaikum salam warâhmatullâh wa barâkatuh*

*Alhamdulillah, wasshâlatu wassalamu 'ala râsulillaĥ wa ba'du.* Shâlat sunat Fajar dilakukan setelah masuknya waktu shâlat Fajar (Subuh), yakni setelah adzan dikumandangkan bertanda masuknya waktu shâlat Fajar. Shâlat sunat Fajar sama dengan shâlat sunat rawatib qabaliyah Subuh. Berdasarkan ĥadits Ibnu Umar dalam *Shâhih al-Bukhâri* no. 1181 bab 'Dua rakaat sebelum Zhuhur'.

Beliau berkata, "Hafshâh telah menceritakan kepada saya, bahwa Râsulullâh ﷺ apabila muadzin telah mengumandangkan adzan dan telah terbit Fajar, maka beliau shâlat dua rakaat."

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan Hafshâh berkata, "Adalah nabi ﷺ apabila Fajar telah terbit, beliau tidak melakukan shâlat kecuali dua rakaat yang ringan." (*Shâhih Muslim* no. 729)

Adapun surat yang dibaca saat itu adalah al-Fatiĥah disusul surat al-Kafirun pada rakaat pertama dan rakaat kedua membaca al-Fatiĥah diiringi surat al-Ikhlas. Bisa rakaat pertama setelah al-Fatiĥah membaca ayat ke-136 dari surat al-Baqarah dan pada rakaat kedua setelah al-Fatiĥah membaca ayat ke-52 dari surat Ali Imran. Sebagaimana yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dalam *Shâhih*-nya dalam kitab 'Shâlat al-Musafirin bab 'Istihbab rak'atai sunnatil fajar', nomor ĥadits 726 dan 727. *Wallâhu 'alam.*

*Wassalamu'alaikum*

## Imam Melakukan Qunut

1. Apabila imamnya qunut Subuh apakah makmum ikut juga?

2. Apakah ada sunnahnya shâlat jama' qashar?

**Harun al-Rasyid al-Ĥasani**

**mutaxxxxl@myquran.com**

**Jawab:**

Alhamdulillah, *wasshâlatu wassalamu 'ala râsulillah wa ba'du.*

**Jawaban Soal No 1 :**

Masalah qunut adalah masalah diperselisihkan di kalanan ulama ahli fikih. Akan tetapi, pendapat yang lebih kuat adalah yang menyatakan bahwa qunut Subuh secara khusus adalah bid'ah. Meskipun demikian, kalau seandainya kita mendapati imam melakukan qunut maka kita juga mengikutinya, karena makmum diperintahkan untuk mengikuti gerakan imam. Apalagi masalah ini, sekali lagi, adalah masalah khilafiyah, pendapat yang satu dengan yang lain saling menghargai perbedaan, selagi pendapat itu berdasarkan kepada dalil.

> Kalau Anda telah berusaha sekuat tenaga, maka Anda terjauhkan dari golongan orang yang melalaikan shâlat, ...

Dalam masalah ini, Lajnah Daimah Saudi mengatakan, "Walhasil, mengkhususkan shâlat Subuh dengan doa qunut merupakan permasalahan khilafiyah yang berdasarkan kepada ijtihad. Barangsiapa shâlat di belakang imam yang melakukan qunut Subuh sebelum atau sesudah rukuk hendaklah mengikutinya, walaupun pendapat yang terkuat adalah bahwa melakukan qunut dalam shâlat fardhu hanya sebatas nazilah (ketika ada bencana)." (Nomor fatwa 902). *Wallâhu a'lam.*

**Jawaban Soal No 2 :**

Shâlat jama' *qashr* disunnatkan kepada orang yang tengah dalam perjalanan, ini bisa dilihat dalam beberapa ĥadits berikut ini:

Anas bin Malik ؓ berkata, "Adalah Râsulullâh ﷺ jika seandainya mulai berangkat sebelum matahari tergelincir, beliau mengakhirkan shâlat Zhuhur ke waktu Ashr, kemudian beliau turun dan menjama' kedua shâlat itu. Apabila matahari telah tergelincir sebelum beliau berjalan, beliau melakukan shâlat Zhuhur dulu, kemudian menaiki kendaraannya." [Bukhâri dan Muslim]

Mu'adz bin Jabal ؓ berkata, "Kami telah keluar bersama Râsulullâh ﷺ pada perang tabuk, lantas Râsulullâh ﷺ melakukan shâlat Zhuhur dan Ashr sekaligus (menjama')." [Muslim]

Ibnu Hajar mengutip kedua ĥadits ini di dalam kitabnya "*Bulughul Marâm*". *Wallâhu 'alam.*

VOL. V NO. 07

RAJAB 1430 :: JULI 2009

**Ketentuan**: Kuis Muroja'ah ini terbuka bagi semua pembaca Fatawa. Nama, Alamat dan Jawaban Anda ditulis dalam selembar kertas dan kirimkan ke **Redaksi Fatawa** dengan alamat: Kompleks Islamic Centre Bin Baz, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792. Tulis "MUROJA'AH BERHADIAH-7" di sebelah kiri atas amplop. Anda juga bisa mengirimkan jawaban melalui email ke majalah.fatawa@yahoo.com (dalam bentuk "file attach") dengan subyek: "JAWABAN MB-7". Jawaban selambat-lambatnya kami terima tanggal 5 Agst 2009

**PERTANYAAN MB-7**

1. Tuliskan hadits yang menggambarkan tentang surga dan hadits yang menyatakan bahwa seseorang masuk surga bukan semata-mata karena amalnya! Keduanya terdapat dalam majalah edisi kali ini.
2. Tuliskan hadits yang menggambarkan permisalan keberadaan seorang mukmin dengan lebah di dalam kehidupan dunia ini!
3. Mengapa ketika seorang muslim yang bertamu dan menginap di rumah tuan rumah harus memperhatikan adab-adab yang dituntunkan oleh syariat Islam?
4. Sebutkan beberapa faidah dari hadits وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

**PEMENANG MB-5**

1. ANNISA NURROHMAH (Jogja)
2. HAFSHAH NADHIROH bint ABU DZAR (Jogja)
3. UMMU SABILA (Batam)
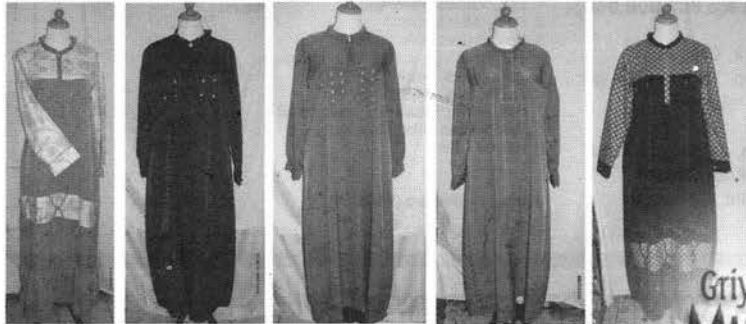


Fotocopy dan potong disini

# formulir BERLANGGANAN fatawa

Mendekatkan Ummat Kepada Ulama

FORM 0709

## TARIF BERLANGGANAN 6 BULAN

Kode Wilayah A: Jawa, Madura, Bali: Rp 85.000
Kode Wilayah B: Sumatera kecuali Aceh, Kalimantan: Rp 100.000
Kode Wilayah C: Aceh,Sulawesi, NTT, Papua: Rp 125.000

Nama ______________________
Alamat ______________________
______________________
Kota ______________________
Telepon/HP ______________________
Langganan Mulai: Selesai: Tanggal:
Mengenal Majalah Fatawa dari:

Tanda Tangan

Pembayaran melalui: o BMI o BNI o BCA o Wesel
Tanggal Pembayaran: ______________________

(Pemohon)

### Syarat dan Ketentuan:

1. Biaya berlangganan dibayar di muka
2. Harga di atas sudah termasuk biaya kirim
3. Pengiriman dilakukan melalui POS setiap awal bulan terbit
4. Pembayaran dapat dilakukan melalui:
   a. Bank Muamalat (Shar-E) No. 9078443099 (Tri Haryanto)
   b. BNI No. 0105423756 (Tri Haryanto)
   c. BCA No. 3930242178 (Tri Haryanto)
   d. Wesel an. Majalah Fatawa, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792 atau,
   e. Diambil di tempat (kontak 0274-7860540)
5. Formulir Berlangganan dan Bukti Pengiriman Uang dikirim kembali ke: Redaksi Majalah Fatawa, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792 atau Fax ke: 0274-4353411 atau email ke majalah.fatawa@yahoo.com

# PEMBEBASAN TANAH ISLAMIC CENTRE BIN BAZ II

Alhamdulillah, dengan pertolongan Allah Ta'ala pembangunan Islamic Centre Bin Baz II sudah dimulai dan insya Allah pada tahun ajaran baru 2009/2010 ini bisa ditempati. ICBB II ini menempati areal seluas **8000m2** yang sedang dalam proses pelunasan. Oleh karena itu uluran tangan para muhsinin sangat dibutuhkan untuk pembayaran tanah ini dengan harga Rp. **130.000,- / meter.** Total dana yang dibutuhkan **Rp. 1.040.000.000** (satu milyar empat puluh juta rupiah). Dana yang sudah masuk sampai saat ini sekitar **Rp. 158.000.000,-** sehingga masih dibutuhkan dana lagi sebesar **Rp.882.000.000,-.**

Donasi bisa disalurkan ke Rek. Giro No. 0092196119 BNI Syari'ah Cab. Yogyakarta, an. Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy.

Kami sampaikan terima kasih, Jazakumullahu khairan atas partisipasi Bapak/Ibu dalam program pembebasan tanah ini. Semoga menjadi pemberat timbangan amal kebaikan di akhirat kelak. Amin.

Konfirmasi peruntukan infak ke 0813 2877 2240 (Muadz)

## Infak yang masuk sampai dengan 15 Juni 2009

| | |
|---|---|
| Jumlah sementara (**15/05/09**) | **158.357.500** |
| 1. Bpk. Sumarlan (Jepara) | 100.000 |
| 2. Bpk. Faizin (Jepara) | 150.000 |
| 3. Bpk. Utsman Rais (Klaten) | 130.000 |
| 4. Bpk. Ali Bin Sarif, P. Md Isa (Malaysia) | 2.012.000 |
| 5. Bpk. Carika (Kerawang) | 50.000 |
| 6. Ibu Sri Mulyani (Bekasi) | 50.000 |
| 7. Bpk. Anwar Rusdiani (Banjarmasin) | 600.000 |
| 8. Bpk. Ahmad Sidik (Bandung) | 60.000 |
| 9. Hamba Alloh | 50.000 |
| **Jumlah sementara (15/06/09)** | **161.559.500** |

**Perkembangan Pembangunan**

*Gambar diambil tanggal 2 Mei 2009*

# PROGRAM PEMBANGUNAN KELAS PUTRA DAN PUTRI untuk menghadapi tahun ajaran baru 2009

Dalam rangka menghadapi tahun ajaran baru 2009-2010 yang akan segera berjalan, Islamic Centre Bin Baz sedang mempersiapkan lokal kelas dan mck di kompleks putra dan putri.

**Kompleks Putra:**
1. 6 ruang belajar (rumah bambu) senilai Rp. 60.000.000
2. 4 mck senilai Rp. 20.000.000

Total biaya yang dibutuhkan untuk kompleks putra **Rp. 80.000.000**

**Kompleks Putri:**
1. Pagar pembatas senilai Rp. 19.200.000
2. 6 ruang belajar (rumah bambu) senilai Rp. 60.000.000
3. 3 lokal kelas di lantai 2 senilai Rp. 96.469.500

Total biaya yang dibutuhkan untuk kompleks putri **Rp. 175.669.500**

**Total biaya keseluruhan Rp. 255.669.500**

Semoga Allah menggerakkan hati para muhsinin agar dapat membantu menutupi kebutuhan tersebut dalam **waktu singkat.** Amin.
Donasi bisa disalurkan ke Rek. Giro No. 0092196119 BNI Syari'ah Cab. Yogyakarta, an. Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy.
Konfirmasi peruntukan infak ke 0813 2877 2240 (Muadz)

**Infak yang telah terkumpul:**

| | |
|---|---|
| **Jumlah yg terkumpul sampai dengan 15 Mei 2009** | **29.900.000** |
| 1. Bpk. Moh. Harhara | 10.000.000 |
| 2. Wali Santri, terkumpul | 18.285.000 |
| **Jumlah s/d 15 Juni 2009** | **58.185.000** |

# PROGRAM SUNDUQ DAKWAH

**INFAQ YANG MASUK SD 15 Juni 2009**

| | |
|---|---|
| Hamba Allah | 50.000 |

# INFAK PEMBEBASAN TANAH

## Ma'had al-Imam asy-Syafi'i as-Salafy

Temuguruh 99E, Genteng, Banyuwangi

Dalam rangka menambah lokal kelas, asrama santri dan perumahan ustadz, kami membutuhkan uluran tangan para dermawan untuk membantu membebaskan tanah seluas 4000 m2. Dana keseluruhan yang dibutuhkan Rp. 140 juta.
Infak bisa ditransfer ke Rek. BANK BRI CAB. GENTENG 0577-01004461-50-4 an. LDPI Imam Asy-Syafi'i
Keterangan lebih lanjut bisa menghubungi:
081332196815 / 081937681100 / 081803144502

Beliau adalah Usaid bin Hudhâir bin Simak bin `Atik bin Nafi` bin Imri`il Qâis bin Zaid bin Abdul Asyhal al-Anshâri; dan berkunyah Abu Yahya.

# Usaid bin Hudhâir رحمه الله

Keislamannya berawal saat Râsulullâh ﷺ mengutus salah seorang sahabatnya, yaitu Mush`ab bin Umair رضي الله عنه untuk mengajarkan Islam kepada penduduk Yatsrib (Madinah). Peristiwa ini terjadi setelah perjanjian Aqâbah kedua. Mush`ab sendiri merupakan orang yang pertama kali diutus untuk berdakwah dalam Islam.

Saat diutus ke tempat tersebut Mush`ab bin Umair رضي الله عنه singgah dan menetap di tempat As`ad bin Zurârâh رضي الله عنه, salah seorang yang ikut dalam perjanjian Aqâbah. Dia juga merupakan salah seorang pemuka dan pembesar kaum Khazrâj. Mush`ab bin Umair t menempati salah satu bagian rumahnya, untuk memulai mendakwahkan Islam kepada suku Khâzrâj, dan menyampaikan kabar gembira tentang akan kedatangan Râsulullâh r ke daerah mereka.

Masyarakat Yatsrib (Madinah) mulai menerima dakwah Islam yang disampaikan Mush`ab bin Umair t dengan baik, lantaran Mush`ab رضي الله عنه menyampaikannya dengan bahasa menyenangkan, dalil yang jelas, lembut perangainya, dan juga pancaran iman yang nampak dari wajah tampannya. Ditambah lagi lantunan bacaan al-Qur`annya dari waktu ke waktu dengan suara nan merdu, indah dan mengagumkan, sehingga mampu melunakkan hati yang keras sebelumnya, dan menjadikan penduduk Yastrib berlinang air mata mendengarnya. Tidak ada satu majelis pun di tempat beliau menyampaikan dakwahnya melainkan ada beberapa dari pendengarnya yang kemudian masuk Islam dan keimanannya sangat bagus.

Hingga tiba waktunya As`ad bin Zurârâh رضي الله عنه mengajak Mush`ab bin Umair رضي الله عنه untuk berdakwah ke kabilah Bani Abdil Ashal (suku Aus). Mereka berkumpul di sebuah kebun kurma di dekat sebuah sumur, untuk menyampaikan ajaran Islam. Di tempat itu berkumpul orang-orang yang sudah masuk Islam, dan orang-orang yang belum Islam. Tujuan mereka hanya untuk mendengarkan apa yang hendak disampaikan. Mulailah Mush`ab bin Umair رضي الله عنه mengajak kepada Islam, dan memberikan kabar gembira bagi yang menerima dan mengikutinya. Mereka mendengarkan penjelasan Mush`ab bin Umair رضي الله عنه dengan seksama.

Tatkala sedang menyampaikan dakwah ini, ada salah seorang yang melaporkan hal tersebut kepada Usaid bin

**Layaknya seseorang yang kasmaran dengan kekasihnya, ia selalu menyibukkan diri untuk membaca al-Qur`an. Sehingga terlihatlah beliau sebagai seorang pejuang di jalan Allåh atau pembaca al-Qur`an.**

Hudhåir dan Sa`ad bin Mu`adz. Kedua orang ini adalah pemimpin kabilah Aus, bahwa salah seorang dari Makkah telah singgah dan berdakwah di dekat rumahnya. Adapun orang yang telah berani membawanya adalah As`ad bin Zuråråh. Mendengar laporan ini, lantas Sa`ad bin Mu`adz berkata kepada Usaid bin Hudhåir,"Wahai, Usaid! Segeralah temui pemuda Makkah itu yang telah datang ke kampung kita bermaksud mengelabuhi orang-orang lemah di kalangan kita dengan Islam dan mencela tuhan-tuhan kita. Berilah ia peringatan agar tidak datang ke tempat kita setelah hari ini".

Usaid bin Hudhåir menimpali, "Kalaulah bukan karena ia menjadi tamu anak pamanku, As`ad bin Zuråråh, dan ia tidak berada dalam perlindungannya, maka hal itu telah cukup bagimu," lantas Usaid mengambil tombaknya, terus menuju ke arah kebun kurma.

Tatkala As`ad bin Zuråråh ﷺ melihat kedatangan Usaid, iapun berkata kepada Mush`ab ﷺ,"Wahai, Mush`ab! Ini adalah pemimpin kaumnya, orang yang paling berakal dan paling sempurna di antara mereka. Dia adalah Usaid bin Hudhåir. Jika ia masuk Islam, maka orang banyak akan mengikutinya. Hendaklah engkau perbagus dalam menyampaikan Islam".

Sesampai di tempat itu, berdirilah Usaid dan berseru, "Apa kepentingan kalian berdua datang kesini, dan mengelabuhi orang-orang lemah kami! Tinggalkan kampung kami ini, jika kalian masih membutuhkan jiwa kalian."

Mush`ab bin Umair ﷺ pun menyambutnya dengan wajah berseri yang memancarkan cahaya keimanannya. Dengan bahasa lembut dan sopan, ia menyambutnya dan berkata, "Wahai, Sang pemimpin kaum ini! Maukah aku sampaikan kepada Anda suatu kebaikan?"

Usaid menjawab,"Apa itu?"

Maka Mush`ab ﷺ menjawab, "Engkau duduk bersama kami, lalu mendengarkan yang kami sampaikan. Jika cocok, engkau bisa menerimanya. Dan jika tidak senang, maka kami tidak akan kembali kesini lagi."

Mendengar penuturan santun itu, Usaid bin Hudhåir pun menimpali, "Sungguh engkau telah berbuat adil," kemudian ia menancapkan tombaknya di tanah, lalu duduk bersama kaumnya.

Kini tiba saatnya Mush`ab bin Umair ﷺ mulai menyampaikan Islam. Dibacakannya beberapa ayat al-Qur`an dengan suara merdu dan menjelaskan maknanya dengan gamblang.

Setelah mendengarkan penjelasan Mush`ab ﷺ, lalu Usaid berkata,"Alangkah bagus yang telah engkau sampaikan, dan alangkah indah yang telah engkau baca. Apa yang kalian lakukan, jika kalian akan masuk ke dalam Islam?"

Serta merta Mush`ab ﷺ menjawab, "Engkau mandi terlebih dahulu, lalu bersihkanlah pakaianmu. Setelah itu ucapkan kalimat *'Asyhadu allaa ilaaha illaallåh wa asyhadu anna Muhammad Rosulullåh,'* kemudian engkau shålat dua råkaat".

Usaid pun bangkit dari duduknya, lalu menuju sebuah sumur untuk mandi dan bersuci, kemudian kembali menemui Mush`ab dan mengucapkan dua kalimat syahadat kemudian shålat dua råkaat.

Demikianlah, Usaid bin Hudhåir telah masuk Islam Dia sendiri termasuk ahli penunggang kuda bangsa Arab yang mengagumkan, pembesar Aus yang diperhitungkan, dan ia termasuk yang bisa membaca dan menulis. Keislamannya ini telah menarik sahabatnya, Sa`ad bin Mu`adz mengikuti jejaknya. Bahkan keislaman keduanya berhasil memengaruhi sebagian besar suku Aus untuk masuk Islam, sehingga kota Yatsrib telah siap menjadi kota hijrah untuk kaum Muslimin.

Usaid bin Hudhåir sangat cinta dan terkesan dengan al-Qur`an. Itu terjadi semenjak pertama mendengarnya dari Mush`ab bin Umair ﷺ. Layaknya seseorang yang kasmaran dengan kekasihnya, ia selalu menyibukkan diri untuk membaca al-Qur`an. Sehingga terlihatlah beliau sebagai seorang pejuang di jalan Allåh atau pembaca al-Qur`an.

Dia termasuk salah seorang yang memiliki suara merdu, lafalnya jelas; dan bacaannya akan menjadi lebih bagus apabila dilakukan pada malam hari tatkala manusia sedang nyenyak tidur dan jiwa sudah menjadi tenang. Sebagian di antara sabahat ada yang berusaha untuk mendengarkan bacaan Usaid ketika shalat malam. Sungguh, alangkah bahagia orang yang mendengarkan bacaan al-Qur`an sebagaimana bacaan yang diturunkan Jibril kepada Muhammad ﷺ. Bahkan sebagian penduduk langit menikmati kemerduan bacaan Usaid bin Hudhåir ﷺ,

sebagaimana yang dilakukan penduduk bumi.

Pada suatu malam ia duduk di serambi rumahnya. Di sampingnya, putranya, Yahya sudah tidur; dan kuda yang ia persiapkan untuk berjihad fi sabilillah diikat tidak jauh dari tempat duduknya. Pada waktu itu suasananya tenang, damai, cuaca cerah, bintang-bintang gemerlapan di langit. Lalu Usaid bin Hudhâir ﷺ memulai membaca permulaan surat al-Baqârâh. Ketika selesai membaca ayat yang keempat, kudanya meringkik ketakutan sambil berlarian kesana kemari sehingga hampir memutuskan tali ikatannya. Maka beliau pun menghentikan bacaannya. Serta merta kudanya juga ikut diam. Lalu ia melanjutkan ayat yang kelima, tetapi kudanya meringkik ketakutan sembari berlarian seperti sebelumnya, bahkan lebih kuat lagi. Sehingga ia pun menghentikan bacaannya, dan ternyata kudanya pun diam. Dia pun lantas melanjuatkan bacaannya, akan tetapi hal itu berulang lagi sampai beberapa kali. Karena khawatir terhadap anaknya, kemudian ia membangunkan anaknya, Yahya. Waktu ia mendongakkan wajahnya ke atas, maka ia melihat seperti ada gumpalan awan yang menyerupai payung. Tidaklah mata manusia melihat sebuah pemandangan yang lebih indah dan memesona darinya, dan padanya terdapat semacam lentera bercahaya menerangi ufuk, berjalan terus menuju langit hingga hilang dari pandangan mata.

Sehingga pada pagi harinya, ia menemui Râsulullâh ﷺ, untuk menceritakan yang ia alami semalam. Nabi ﷺ menjawab: "Itulah para malaikat yang mendengarkan bacaanmu, wahai Usaid! Seandainya engkau teruskan bacaanmu sampai pagi, tentu manusia akan melihatnya tanpa terhalang apapun".

Usaid bin Hudhâir pun sangat cinta kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sampai-sampai ia berangan-angan badannya bisa bersentuhan dengan badan Nabi. Sehingga pada satu saat tatkala Râsulullâh ﷺ berkhutbah, dan menyampaikan kepada para sahabatnya yang ingin menuntut *qishah* jika beliau memiliki kesalahan, serta merta Usaid pun memanfaatkan untuk mewujudkan keinginannya itu.

Usaid bin Hudhâir ﷺ berkata, "Engkau telah menyakitiku, wahai Râsulullâh!"

Râsulullâh ﷺ menjawab, "Ambilah *qishâsh* (pembalasan yang sama), wahai Usaid!"

Usaid bin Hudhâir berkata, "Sesungguhnya engkau memakai baju, sedangkan tatkala engkau menyakitiku, aku tidak memakai baju," maka Râsulullâh ﷺ mengangkat bajunya, lalu buru-buru Usaid mendekati beliau dan mencium bagian antara perut dan pusarnya.

Usaid pun berseru, "Wahai, Râsulullâh! Sesungguhnya, kesempatan ini sudah aku tunggu-tunggu sejak pertama kali aku melihatmu, dan sekarang baru bisa mewujudkan."

Mendengar penuturan Usaid, maka Râsulullâh ﷺ pun membalas kecintaannya dengan kecintaan yang serupa dan berusaha memberikan pertolongan kepadanya. Dan jika ia memberi *syafaat* kepada seseorang, maka Nabi ﷺ menerimanya.

Pernah pada suatu hari Usaid datang menemui Râsulullâh ﷺ, dan ia menceritakan sebuah keluarga dari kalangan Anshâr yang sangat miskin. Sebagian besar anggota keluarganya kaum hawa. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Engkau datang terlambat, wahai Usaid, yaitu setelah kami selesai membagikan yang kami bawa. Jika engkau mendengar kami mendapatkan harta, maka ingatkan kami tentang kelaurga miskin tersebut."

Maka tatkala dari Khaibar datang *ghânimah*, Râsulullâh ﷺ memberikan bagian cukup banyak kepada penduduk Anshâr, dan memberikan kepada keluarga miskin tadi dengan bagian yang cukup banyak juga, sehingga Usaid berkata: "*Jazakallâh*, wahai Nabiyullâh".

Rasulullâh pun bersabda, "Kalian, kaum Anshâr, semoga Allâh memberikan balasan yang lebih baik, karena sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang pemaaf dan penyabar. Dan kalian akan menjumpai zaman setelahku; saat itu, manusia akan mendahulukan diri mereka tanpa memedulikan kalian, maka bersabarlah, sampai kalian bertemu denganku di telaga *haudh*."

Tidak lama setelah peristiwa itu, ternyata Allâh memanggil Usaid bin Hudhâir untuk pulang ke hadirat-Nya, yaitu pada masa pemerintahan Umar ibnul Khâththâb ﷺ. Beliau dimakamkan di Baqi`.

Ternyata saat wafatnya ia masih memiliki hutang sebesar 4000 dirham, sehingga ahli warisnya bersepakat untuk menjual sebagian tanah perkebunan milik ayahnya itu untuk melunasi hutangnya. Tatkala berita ini sampai kepada Umar bin Khâththâb t, Sang Khalifah pun berseru: "Aku tidak akan membiarkan keluarga saudaraku, Usaid, dalam keadaan miskin," lalu Umar berbicara kepada para *ghurâma*` (orang yang meminjamkan uang), lantas mereka setuju untuk membeli tanah tersebut selama 4 tahun (disewa), dengan harga setiap tahunnya 1000 dirham.

***Maraji`***:

1. *Shuwar min Hayatis Shahabah*, karya Abdurrahman Rafit
2. *Siyaru A`lamin Nubala*,` karya Imam adz-Dzahabi

# Kredit dalam Jual Beli

**Pembelian kredit, yang biasa dikenal dengan istilah pembayaran pelunasannya dilakukan dengan tenggang waktu atau jatuh tempo, bukan merupakan hal baru dalam transaksi jual beli. Bisa dipastikan, hampir tidak ada seorangpun yang tidak mengenalnya.**

Dalam masalah ini, para ulama telah sepakat dibolehkan menjual barang dengan sistem tempo. Dikatakan oleh Ibnu Quddamah di dalam kitab *al-Mughni*, semua sepakat bahwa penjualan dengan cara tempo bukan sesuatu yang diharamkan, dan tidak dimakruhkan... (Lihat *al-Mughni*)

Hanya saja, yang menjadi perselisihan di kalangan ulama, yaitu tatkala terjadi transaksi dibarengi dengan penjelasan dua waktu dengan dua harga berbeda dalam majelis akad. Misalnya seseorang yang menjual berkata, "Bila kamu membeli sekarang, harganya sepuluh ribu. Bila kamu bayar tempo, maka harganya menjadi lima belas ribu".

Bagaimanakah sistem jual beli kredit seperti ini? Apakah termasuk sistem riba yang diharamkan karena terdapat selisih harga dalam pertukarannya? Bagaimanakah para ulama, terutama ulama empat imam dalam menyikapi masalah ini, dan bagaimanakah dalil yang dipakai?

Tentang hal ini, para ulama berbeda pendapat dalam menghukuminya. Salah satu sebabnya, ialah perbedaan penafsiran kalimat *"dua transaksi dalam satu transaksi penjualan"* sebagaimana telah dinyatakan Råsulullåh dalam beberapa hadits. Di antaranya, seperti larangan Råsulullåh: *"Barang siapa yang menjual dengan dua harga dalam satu transaksi, hendaknya ia memilih yang terendah (dari harga yang menjadi pilihan), atau selisih harganya itu sebagai adalah riba"*. (HR. Ibnu Syaibah, Hakim, dan yang lainnya. Hadits ini *dishåhihkan* oleh Syaikh al-Albani di dalam *Silsilah*-nya, 5/419).

Juga larangan beliau dalam riwayat lain: *"Tidak halal bila transaksi salaf (pemesanan itu) dicampur dengan penjualan, dan dua syarat (jual beli) yang ada dalam satu (transaksi) jual beli..."* (HR. *Ashabus Sunan*).

Persoalannya, apakah kalimat *"dua transaksi atau dua syarat dalam satu pembelian"* ini mencakup permasalahan kredit yang kita maksudkan?

Dalam hal ini, mayoritas para ulama berpendapat, bahwa kredit yang dimaksudkan tidak dapat dikaitkan dengan larangan dalam hadits di atas, tetapi ia mengandung makna dan penafsiran lain. Di antaranya seperti yang dikatakan oleh para imam empat mengenai penafsiran dua transaksi dalam satu penjualan, sebagai berikut:

Perkataan Imam Abu Hanifah, "Apabila seseorang berjual beli dengan orang lain dengan dua waktu, sehingga keduanya berpisah (masih belum ada kepastian pilihan), maka tidak diperbolehkan, karena masih adanya dua harga dengan dua waktu tersebut.

Namun, apabila ia mengatakan, *'bila kontan sekian dan tempo sekian,'* kemudian keduanya berpisah dengan memutuskan pilihan dari dua harga jual beli itu, maka hal ini diperbolehkan ...". (Lihat *Ikhtilaf Fuqåha*, Abu Ja`far ath-Thabary, cet. Dar Kutub al-Ilmiyah: 1, 54-55).
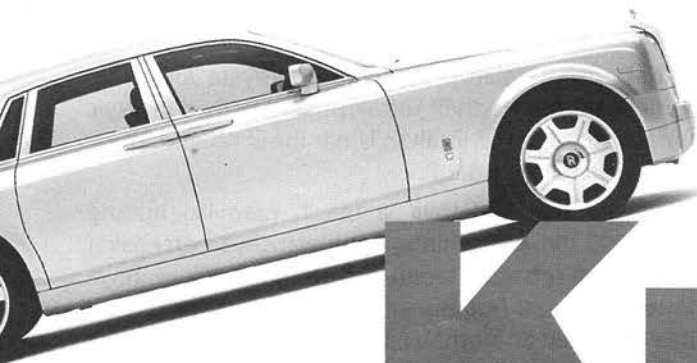
Perkataan Imam Abu Hanifah ini senada dengan pernyataan Imam Malik, Imam Syafi`i, dan ulama Hambali.

Imam Syafi`i mengatakan, "Makna larangan Nabi tentang dua jual beli dalam satu (akad) jual beli mengandung arti *'aku menjual kepadamu hamba sahaya ini dengan seribu secara kontan, atau dengan dua ribu dalam tempo setahun,'* dan tanpa terjadi akad jual beli dari salah satunya hingga keduanya berpisah dan belum ada kejelasan harga yang dipilih."

Imam Syafi`i manambahkan juga, "Dan kandungan maknanya juga, bila seseorang mengatakan, *'aku jual kepadamu budakku ini dengan seribu, dengan (syarat) kamu jual kapadaku rumahmu dengan harga seribu'.*"

Ibnu Qudamah al-Hambali menafsirkan *'dua jual beli dalam satu (akad) jual beli'* dengan dua makna. Seperti misalnya seseorang mangatakan kepada temannya, "Saya jual ini dengan sepuluh kontan, atau dengan lima belas secara tempo, atau sepuluh uang yang rusak dengan sembilan yang bagus." Jual beli seperti ini batil, karena ketidakjelasan harga.

Makna lain dari gambaran jual beli ini, misalnya seseorang mengatakan, "Saya jual barang ini harga sekian dengan syarat saya akan mengambil darimu beberapa dinar seharga sekian -yang lebih kecil dari harga yang sebenarnya-," atau ia menjualnya dengan emas dengan mengambil ganti beberapa dirham yang disepakati keduanya dari akad tersebut. (Lihat *al-Mughni*: 4/177).

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendapat *jumhur* ulama, di antaranya empat imam mazhab, mereka tidak menjadikan hadits Råsulullåh ﷺ yang menyatakan larangan dua jual beli dalam satu pembelian, atau dua syarat dalam satu jual beli, tidak dapat dianalogikan kepada hukum kredit yang dimaksud saat ini. Karena larangan yang dimaksud adalah adanya ketidakjelasan dalam harga ketika mereka berpisah satu sama lainnya. Adapun kredit dengan penawaran dua harga, mereka telah menyatakan satu pilihan, baik secara kontan dengan harga lebih murah, atau pembayaran tempo dengan harga lebih tinggi. Sehingga faktor penyebab larangan yang dimaksudkan itu tidak ada atau tidak terbukti.

Al-Khåththåbi berkata, "Apabila harganya tidak jelas, maka jual beli itu batal. Namun bila ia menetapkan satu diantara dua perkataan ini di majelis akad, maka hal itu boleh."

Syaikh al-Albani di dalam *Silsilah*-nya berkaitan dengan hukum jual beli kredit, beliau menjelaskan, "Para ulama terdahulu dan yang kemudian, telah berselisih dalam masalah ini menjadi tiga pendapat. *Pertama*, (hukumnya) batil secara mutlak. Demikian ini adalah madzhab Ibnu Hazm (juga pendapat Syaikh al-Albani sendiri, Pent). *Kedua*, ia tidak boleh, kecuali bila keduanya berpisah dengan memilih salah satunya. Misalnya juga apabila hanya menyebutkan harga kredit saja. *Ketiga*, tidak dibolehkan, akan tetapi bila telah terjadi dan ia memberikan/mengambil harga paling rendah, maka diperbolehkan (jual belinya sah)". (Lihat *Silsilah Shåhihan*, al-Albani : 5:325).

**Sumber :**

*Al Fiqh Islamy wa Adillatuhu*, Dr. Wahbah Zuhaili, cet . Dar Fikr, Beirut, jilid 5.

*Silsilah Hadits Shohihah*, Syaikh al-Albany.

*Ikhtilaf Fuqoha*, Abu Ja`far ath-Thabary, cet. Dar Kutub al Ilmiyah

*Al-Mugni*, Ibnu Qudamah.

*Nailul Author*, Syaikh Syaukani, cet . Darul Hadits.

## Perbedaan Jual Beli Kredit dan Tawarruq

Ketika ditanya perbedaan antara jual beli *taqsit* (kredit) dengan *tawarruq*, Lajnah Daimah menyatakan:

Yang dimaksud dengan kredit ialah barang dijual dengan harga tempo, yang akan dilunasi pada waktu terpisah. Sedangkan yang dimaksud dengan *tawarruq*, yaitu pembelian barang dengan harga tempo untuk dijual di pasaran selain orang yang telah mengutangi, untuk dimanfaatkan harga, bila tiba waktunya maka ia lunasi kepada pemiliknya degan harga yang ia beli secara tempo.

Jual beli secara tempo dibolehkan, dan tidak perlu menengok kepada perkataan yang tidak membolehkannya, karena *syadz* (lemah) berlawanan dengan pendapat yang lebih kuat, dan tidak ada dalilnya. Adapun masalah *tawarruq* memang terdapat adanya perbedaan, namun yang benar hukumnya boleh. (*Lajnah Daimah* 13/16).

# Air Panas, *Energy Drink*, dan Penyakit Jantung

Apakah Anda suka minum es teh sehabis makan? Kalau iya, mungkin Anda harus mengubah kebiasaan itu setelah membaca artikel ini.

Orang-orang Jepang dan China telah membiasakan minum teh atau sup panas (hangat) usai makan, dan bukan air dingin. Ternyata kebiasaan mereka itu dapat mengurangi atau menghambat munculnya serangan jantung.

Memang enak, minum air dingin usai makan, seperti: Cola dingin, teh manis dingin, es krim atau sirup dingin lainnya. Tapi ingat, hal itu bisa berakibat fatal. Kondisi dingin akan membekukan makanan berminyak yang baru dimakan. Ini akan memperlambat proses pencernaan.

Bila lemak-lemak terbentuk dalam usus, ia akan mempersempit saluran pencernaan dan lama kelamaan akan menyebabkan lemak berkumpul sehingga kita semakin gemuk atau menuju ke arah munculnya berbagai penyakit.

Untuk menghindari hal demikia, biasakanlah minum air hangat, teh hangat atau yang lainnya. Kurangi kebiasaan meminum minuman dingin, baik yang telah didinginkan di kulkas atau dicampur es. Minuman yang dingin bisa mengakibatkan mengkerutnya saluran-saluran darah dari yang besar hingga sekecil diameter rambut kita.
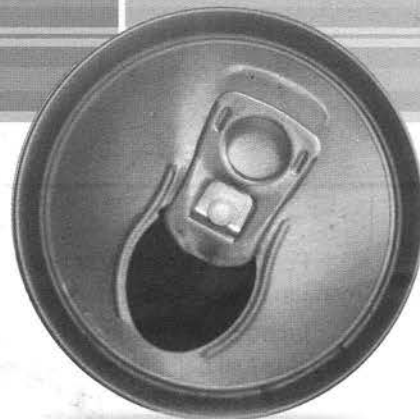
Tentang air panas, kaitannya dengan "serangan jantung" tentu ada korelasinya. Bagi mereka yang memiliki penyakit jantung koroner berapa pun persentase penyumbatannya, akan memudahkan terjadinya serangan jantung apabila terbiasa minum air dingin. Hal itu karena saluran koronernya bisa mengeras dan atau mengkerut sehingga lubang salurannya bisa mengecil, yang pada gilirannya dapat menghambat laju darah ke jantung. Oleh karena itu, untuk menghambat proses mengkerut dan mengerasnya saluran koroner, biasakanlah meminum air panas. Tentu saja dengan kadar panas yang layak minum (hangat).

Bagi mereka yang mendapat serangan jantung koroner, ada baiknya minum air panas untuk mengembangkan saluran koronernya, memperlancar laju darah, sebelum diambil tindakan medis selanjutnya.

Setiap orang harus mengenali tanda-tanda serangan jantung, terutama jantung koroner. Beberapa tandanya atara lain apabila tangan sebelah kiri merasakan sering pegal-pegal mulai dari jari tangan hingga bahu, dan kemudian diikuti seringnya kesemutan. Kemudian, rasa sakit di dada sebelah kiri hingga tembus ke punggung. Selanjutnya diikuti rasa pusing, sesak nafas dan berkeringat dingin. Itu adalah gejala awal serangan jantung. Apabila kita mengenali gejala tersebut, maka segeralah melakukan tindakan, di antaranya minum air panas, sebelum meminum obat-obat untuk mengencerkan darah seperti Trombo aspilet, ascardia atau palavic.

## Hindari Energy Drinks

Bila air hangat sangat dianjurkan untuk mencegah serangan jantung, sebaliknya dengan jenis minuman yang satu ini. Kandungan utama minuman yang juga disebut "smart drink" ini adalah kafein. Bila diminum dalam takaran normal bagi orang yang sehat, tidak jadi masalah. Namun, bagi mereka yang berisiko mengidap penyakit jantung, minuman jenis ini sebaiknya tidak dikonsumsi. Mengapa?

Karena minuman tersebut mengandung kopi/kafein, selain taurine, gula, dan suplemen vitamin. Buat orang sehat, minum kopi selain menyegarkan, tentu tidak membahayakan kesehatan, asal porsinya tidak berlebihan.

Rata-rata *energy drinks* mengandung kafein dan tau

*... ke halaman 43*

# Cuek Jangan Dipelihara

Sikap cuek dan masa bodoh terkadang dianggap soal biasa oleh sebagian wanita. Padahal kalau terus menerus dibiarkan, bisa membahayakan keutuhan rumah tangga. Sikap buruk tersebut ibarat sarang laba-laba. Bila disepelekan akan semakin rumit dan ruwet untuk dicari penyelesaiannya.

Di antara sikap cuek dan masa bodoh seorang istri yang bisa membahayakan dirinya adalah:

1. Ketika sang suami sedang serius berbicara dengannya, sang istri justru sibuk dengan anak dan pergi mengambil sesuatu untuk anaknya tanpa minta izin atau menunda permintaan anak hingga suami selesai berbicara.
2. Sang suami meminta segelas teh atau kopi, tetapi dengan ringan istri menugaskan pembantu atau anak untuk menyiapkannya. Dia kurang meyadari, betapa bahagianya sang suami bila dia sendiri yang mengambilkan. Suami akan merasa lebih dihargai dan dicintai bila istrinya sendiri yang melayaninya.
3. Menyiapkan makan untuk suami seperti sedang menyiapkan makan untuk binatang peliharaan, tidak memperhatikan cara meyajikan makanan, cara meletakkan piring, dan menata hidangan serta meja makan. Istri lupa bahwa mata lebih dahulu menikmati hidangan daripada mulut.
4. Kertas-kertas dan dokumen penting suami sangat berharga. Ada kalanya seorang istri lalai, meletakkannya sembarangan, sehingga dipakai mainan anak-anak, terbuang, atau rusak. Seharusnya, seorang istri memperhatikan benda-benda tersebut dan tidak menaruhnya sembarangan.
5. Seringkali seorang istri minta izin kepada suami untuk berkunjung ke rumah orang tua atau keluarganya selama dua jam, misalnya. Ternyata ia tinggal bersama mereka tiga jam atau lebih tanpa merasa bersalah sedikit pun, dan tidak mencoba untuk meghubungi suami via telepon, untuk memberikan alasannya, padahal hal itu sangat penting.

Sebagian istri mungkin berkilah, "Suami saya tidak merasa terganggu dengan sikap itu, bahkan tidak mau peduli dengan tingkah laku saya..."

Sikap seperti itu mendapatkan pembenaran dari diri Anda, dan mungkin saja untuk sementara suami Anda bisa memaklumi. Namun Anda harus paham bahwa ada suatu istilah "pengendapan perkara remeh." Yaitu sikap cuek dan masa bodoh yang dibiarkan menumpuk.

Maka lambat laun suami berkesimpulan bahwa Anda seorang istri yang cuek, bersikap masa bodoh, dan

bertindak seenaknya sendiri. Hal itu pada akhirnya akan menaruh kebencian suami Anda. Kecurigaan dan pandangan negatif akan timbul, bahkan sangat mungkin sang suami akan berbalas cuek dan masa bodoh juga. Sehingga luapan emosi dan kemarahan sang suami tidak bisa dihindarkan lagi, sebagai bentuk reaksi atas sikap cuek dan masa bodoh istri.

Suatu ketika, mungkin sang istri heran dengan sikap suami. Mengapa dia sekarang berubah sikap, sedang sebelumnya tidak pernah memiliki kebiasaan seperti itu? Dia menganggap sikap suami timbul secara tiba-tiba, tanpa pemicu. Padahal bibit tindakan buruk itu sudah tumbuh lama dan terpendam dalam perasaan serta jiwanya, akibat sikap istri yang kurang perhatian, cuek, dan menyepelekan. Maka tinggal menunggu waktu, pastilah pengendapan yang sudah lama itu akan meledak juga. Perhatikan tetesan air, sepintas tampak lemah dan remeh, namun lambat laun mampu mem bobol batu besar. Aliran sungai yang terlihat begitu tenang pun,suatu saat bisa menjebol bendungan yang kokoh. Akhirnya, air yang sudah lama tertahan di bendungan pun tak lagi terbendung. Maka waspadalah Saudariku.

........................ dari halaman 40

rine 100 mg. Takaran kopi dosis itu masih dalam batas tidak membahayakan. Seperti minuman keras, kopi bukan barang berbahaya jika diminum secukupnya. Selain menyegarkan, kopi juga ada sisi manfaatnya. Ia sekelompok dengan teh dan cola.

Yang perlu diwaspadai bila kopi dikonsumsi mereka yang sudah mengidap penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular), atau yang berisiko memasuki kelompok penyakit itu, yaitu yang memiliki orang tua, saudara kandung dengan penyakit itu, atau kencing manis, kegemukan, perokok, dan stres berat.

## Pilih Penyegar Lain

Walaupun belum mengidap sakit jantung dan atau darah tinggi, baru sekadar berisiko terkena penyakit itu pun sebaiknya menjauhkan diri dari kopi, apalagi alkohol dan sejenisnya. Mengapa?

Karena kopi, seperti juga alkohol, akan meninggikan tekanan darah, selain berpotensi mengacaukan detak jantung. Bila sudah mengidap kedua penyakit itu, minum kopi jelas buruk akibatnya, sehingga sebaiknya dijauhi.

Awal bulan April ini seorang dokter dari Henry Ford Hospital Detroit, AS, Dr. James S.Kalus, mengingatkan bahaya energy drinks yang berisi kopi, kendati hanya 100 mg saja. Apalagi bila lebih dari itu, sebaiknya tidak dikonsumsi. Dalam 500 mililiter energy drinks rata-rata terkandung 100 mg kafein, takaran tertinggi agar efeknya tidak berbalik jadi buruk.

## Tips untuk Jantung Sehat

Penyakit lebih baik dicegah sebelum datang menghampiri. Berikut ini tips untuk mencegah serangan jantung:

1. Lakukan olah raga secara rutin dan konsisten, sesuai dengan porsi usia. Berjalan kaki atau lari tiap pagi adalah contoh olah raga yang bisa dilakukan. Kalau memungkinkan, lakukan setiap hari dengan minimal 10 ribu langkah.
2. Makanlah yang baik dan halal serta hindari yang berkadar lemak tinggi seperti pada daging jeroan, bersantan, berminyak (goreng-gorengan), dan yang mengandung zat kimia (pemanis, pengawet dan pelezat). Hindari merokok, karena ini berbahaya, dan juga haram.
3. Hiduplah bersahaja, bersabar, jaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerima apa adanya atas rezeki yang diberikan Allah I.
4. Untuk mengurangi kadar kolesterol dalam darah kita, maka biasakan melakukan diet melalui puasa atau mengurangi jenis makanan seperti pada point kedua.
5. Apabila saat ini kita sudah merasakan gejala serangan jantung, maka rajinlah konsultasi dengan dokter. *(Diolah dari berbagai sumber)*

Dua saudara kandung, Ahmad dan Abdullåh, sedang terlibat dalam pertandingan. Sang bapak telah menjanjikan hadiah menarik bagi pemenangnya. Ahmad kurang serius dalam permainan, bahkan secara diam-diam, ia seringkali membantu adiknya agar menang dalam pertandingan itu.

# Mengalah untuk Menang

Permainan selesai dimenangkan oleh Abdullåh, dan Ahmad langsung mengucapkan selamat kepada adiknya. Begitu juga sang bapak, sambil memberikan hadiah, maka ia pun mengucapkan selamat kepada Abdullåh. Setelah itu, sang bapak menemui Ahmad untuk memberi hadiah lebih menarik kepadanya dan mengatakan, "Kamu berhak untuk mendapat hadiah lebih bagus, karena kamu telah berusaha menyenangkan adikmu ketika kamu mengalah dalam pertandingan itu."

Ustadz Zainal Abidin Syamsudin, penulis buku "Kalau Kau Jantan Ceraikan Aku," mempersembahkan kisah di atas kepada para suami, agar berusaha mengalah terhadap istri. Misalnya ketika terlibat dalam pembicaraan seputar rumah tangga, selagi hal itu tidak membiarkan kebatilan atau menyia-nyiakan kebenaran. Dengan demikian, sang suami berhak mendapat "hadiah" karena telah memerankan peran Ahmad dalam pertandingan di atas. Ia berusaha untuk menyenangkan hati istrinya agar merasa bahagia, percaya diri diri, lebih sukses, serta bersemangat.

Akan tetapi, hadiah yang diterima oleh suami seperti itu, jauh lebih besar dan mahal, yaitu kesaksian Råsulullåh e terhadap suami yang telah mampu mengalah demi sang istri agar senang dan

bahagia. Sebab, Nabi e yang berbicara dengan wahyu dan bukan nafsu, menyifati para suami dengan bersabda,

*"Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya; dan orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istri mereka."* [Dikeluarkan Imam al-Hakim, 4/191 dari Ibnu Abbas. Shahih Jami' al-Shaghir (3316) dan Silsilah Hadits Shahihah (285)]

Betapa indahnya bila seorang suami sekali-kali mengalah pada istri saat bermusyawarah dengannya, apalagi ketika sang istri bersikeras mempertahankan pendapatnya. Andaikata suami ingat sabda Nabi di atas, mampu mengendalikan amarah dan emosi, serta mampu berbicara dengan lembut dan dewasa, maka ia menjadi laki-laki yang mulia. Dengan demikian, sang suami tidak merasa harga dirinya jatuh dan berat hati untuk mengalah, yang penting istrinya bahagia dan bangga karena merasa menang.

Bagi seorang suami, mengalah kadang memang bukan hal yang mudah, karena secara umum, ego seorang lelaki memang cukup tinggi. Namun, cobalah sesekali bersikap mengalah untuk meraih kemenangan dan hadiah lebih mahal. Dengan demikian, kalian akan mendapatkan manisnya hubungan dalam bergaul dengan istri, sehingga hati dan jiwa penuh dengan perasaan senang, tenteram dan bahagia. Semoga Anda termasuk laki-laki yang mulia, karena lebih mengutamakan kemaslahatan yang lebih besar.

Namun, sekali lagi, mengalah untuk menang ini hanya berlaku bagi perkara-perkara yang tidak melanggar kebenaran. Bila si istri bersikeras mempertahankan pendapatnya dalam perkara yang batil, tentu suami harus meluruskannya, bukan mengalah dan mengikuti kemauannya.

Apabila cinta suci nan sejati bersemi dan dibangun di atas pondasi kasih sayang dan saling menghormati, maka keharmonisan rumah tangga akan lebih mudah teraih. Seorang suami yang baik, akan selalu berusaha membuat hati istrinya damai dan tenteram. Ia akan memberikan perhatian dan penghormatan kepadanya, dan mengerti terhadap perasaannnya, serta siap berkorban untuk mengayominya.

Diambil dari: Kalau Kau Jantan Ceraikan Aku. Zainal Abidin Syamsudin

Assalamu'alaikum wa rahmatullâh wa barâkatuh.
Ustadz, alhamdulillah, setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya saya ketemu jodoh yang insya-Allâh akan menjadi istri shâlihah yang menolong saya dalam menjalankan ketaatan kepada Allâh dan ibu bagi anak-anak saya. Saya telah datang ke rumah orang tuanya dan melamarnya. Dengan taufiq Allâh, mereka menerima lamaran tersebut dengan tangan terbuka. Yang jadi pertanyaan saya, apakah boleh jika saya menghubungi langsung calon istri melalui telepon untuk menanyakan tentang beberapa urusan berkenaan dengan walimah yang hendak kami lakukan dan masalah-masalah lainnya juga, ataukah harus melalui walinya? Mohon penjelasan, dan jazakumullâhu khâir, wassalamu'alaikum wa rahmatullâh wa barâkatuh.
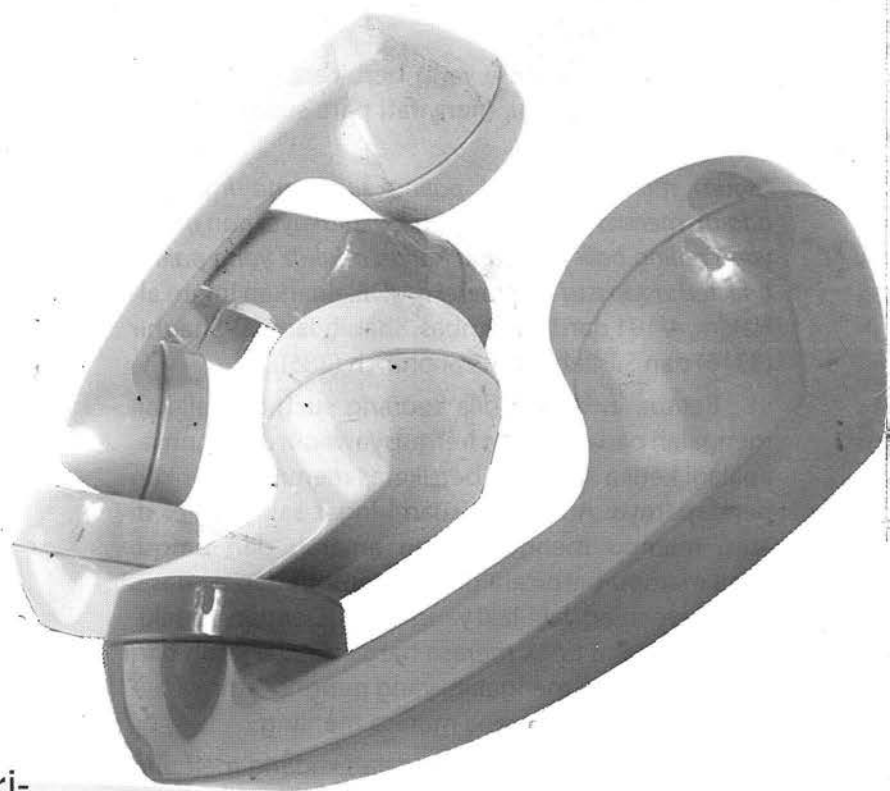
# Hubungi Calon Istri, Harus Lewat Wali?

**Jawab:**

*Wa'alaikum salam warahmatullâhi wabarâkatuh.* Pembicaraan antara laki-laki dan perempuan melalui telepon, juga antara para pemuda dan pemudi yang belum diikat dengan pernikahan di antara mereka dengan alasan untuk lebih mengenal satu dengan yang lainnya, atau hanya sekedar main-main, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan di antara mereka berdua, secara rutin, berjalan bersama-sama, baik di tempat keramaian maupun di tempat sepi, ini semua merupakan perbuatan mungkar dan diharamkan,

dapat mengundang fitnah, dan dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan zina, sebagaimana telah dijelaskan Allâh dalam firman-Nya,

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*

Oleh karena itu, segala perkara yang bisa mengantarkan kepada perbuatan zina, hal itu terlarang dalam agama kita yang lurus ini, baik berkhâlwat atau berpacaran sebagaimana istilah yang dikenal di masyarakat secara luas, ataupun bentuk-bentuk lainya, walaupun disetujui oleh wali dari pihak perempuan.,

Di sini kami juga mengingatkan kepada para orang-tua untuk menjaga kehormatan dan agama anak-anak perempuannya, dan tidak membiarkan putra-putrinya melakukan perbuatan terlarang dan tercela, karena semua itu bisa merusak akhlak dan kehormatannya. Kalau orang tua membiarkan anak-anaknya, istri-istrinya melakukan perbuatan yang diharamkan oleh agama, maka dikhawatirkan ia termasuk sebagai orang seperti yang dijelaskan Nabi yang dalam haditsnya :

ثلاثة قد حرم الله تبارك وتعالى عليهم الجنة مدمن الخمر والعاق والديوث الذي يقر في أهله الخبث

*Tiga jenis manusia, Allâh mengharamkan surga atas mereka : pacandu minuman keras, orang yang durhaka (kepada orang tuanya), **dayuts**, yaitu orang yang mendiamkan keluarganya (anak dan istrinya) berbuat keji.*

Maka berhati-hatilah wahai orang tua dalam mendidik anak-anak kalian, jangan sampai mereka melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan kemurkaan Allâh. Didiklah mereka dengan landasan agama yang benar dan akhlak mulia, sehingga kebahagian di dunia dan akherat dapat kita raih bersama-sama.

Kembali kepada persoalan di atas, bagaimana Islam sedemikian ketat memberikan rambu-rambu dalam masalah ini, sampai-sampai dalam berbicara antara laki-laki dan perempuan ada adab dan tata-kramanya dalam agama kita? Allâh telah menjelaskan dalam kitab-Nya :

*Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.*

Menurut ulama ahli tafsir, yang dimaksud dengan "tunduk" di sini, ialah berbicara dengan sikap yang dapat menimbulkan keberanian seseorang bertindak yang tidak baik terhadap lawan bicaranya. Adapun yang dimaksud dengan "dalam hati mereka ada penyakit", ialah orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina.

Oleh karena itu, seorang wanita dilarang berbicara dengan laki-laki asing yang bukan *mahrâmnya*, kecuali bila terpaksa dan itu pun harus dengan kata-kata santun yang tidak menimbulkan fitnah, dan sebatas yang diperlukan saja. Bahkan para ulama' menjelaskan, para wanita yang sedang menunaikan ibadah haji boleh *bertalbiyah*, tetapi dengan suara pelan, tidak boleh dengan suara keras. Demikian juga dalam shâlat, bila di dalam shâlat, sang imam melakukan kesalahan, maka wanita yang hendak mengingatkannya hanya diperbolehkan bertepuk tangan:

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال التسبيح للرجال والتصفيق للنساء

*Tasbih (mengucapkan subhanallâh) bagi laki-laki dan bertepuk tangan bagi kaum wanita.*

Adapun pertanyaan sang penanya, tentang laki-laki yang berbicara melalui telepon dengan wanita yang telah dilamarnya, boleh, tetapi dengan beberapa syarat. *Pertama*, setelah lamarannya diterima oleh pihak wanita. *Kedua*, tidak berlebih-lebihan serta tidak menimbulkan fitnah. *Ketiga*, berbicaranya sebatas yang diperlukan saja.

Apabila tiga hal itu dilakukan melalui walinya, tentu jauh lebih baik dan lebih terjaga dari fitnah. Adapun berbicara secara langsung, berdua-duaan walaupun sudah diikat dengan lamaran dan dilakukan tanpa ada walinya, maka perbuatan merupakan sesuatu yang terlarang, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi :

لا يخلون رجلا بامرأة إلا كان ثالثهما الشيطان

*Tiada seorang laki-laki berduaan dengan seorang perempuan melainkan yang ketiganya adalah setan.*

Semua penjelasan di atas untuk menunjukkan hubungan antara laki-laki dengan wanita harus memperhatikan adab-adab sebagaimana telah dituntunkan agama kita, dan tidak boleh melanggar aturan-aturannya. Ini semua demi menjaga agama dan akhlak, dan juga untuk memelihara kehidupan masyarakat, sehingga menjadi bersih dari berbagai bentuk kerusakan dan pencemaran akhlak yang bisa menghancurkan sendi-sendi agama di masyarakat dari dasarnya, *Wallâhu Mawaffiq.*

# TEMUKAN KESEGARAN ALAMI
## DENGAN SABUN MANDI HERBAL SPECIAL

*Sensasi Zaitun Pesona Madu*

### Merawat kelembutan dan kelembaban kulit

Wahida Zaitun Madu, adalah sabun mandi herbal yang memadukan manfaat minyak zaitun dan pesona madu lebah. Minyak zaitun merupakan herbal alami yang bermanfaat bagi kulit tubuh dan wajah. Minyak zaitun membantu melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban, elastisitas kulit dan memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut. Madu lebah telah sejak lama digunakan untuk menunjang kecantikan tubuh dan wajah. Zat alami yang terkandung dalam madu membantu tubuh menjalankan fungsinya dalam melembabkan kulit. Madu lebah bermanfaat untuk menyejukkan dan mengencangkan kulit, membersihkan serta membuat kulit jadi berkilau.

*Kilau Lembut Zaitun - Susu*

### Mengembalikan kehalusan dan kelembutan kulit

Wahida Zaitun Susu adalah sabun mandi herbal yang memadukan manfaat minyak zaitun dan khasiat susu bagi perawatan wajah dan tubuh. Minyak zaitun merupakan herbal alami yang bermanfaat bagi kulit tubuh dan wajah. Untuk perawatan kulit tubuh dan wajah, minyak zaitun membantu melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban, elastisitas kulit dan memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut. Susu juga memiliki banyak manfaat bagi perawatan kulit tubuh dan wajah. Diantaranya menghaluskan dan mengembalikan kelembutan alami kulit. Mengatasi jerawat. Mengencangkan kulit. Memutihkan kulit secara alami serta membantu mengatasi biang keringat

*Sensasi Madu Plus Susu*

### Kulit Lembab & Putih Alami

Wahida Madu plus Susu adalah sabun mandi alami yang memadukan manfaat madu dan khasiat susu bagi perawatan wajah dan tubuh. Madu lebah telah sejak lama digunakan untuk menunjang kecantikan tubuh dan wajah. Zat alami yang terkandung dalam madu membantu tubuh menjalankan fungsinya dalam melembabkan kulit. Madu lebah bermanfaat untuk menyejukkan dan mengencangkan kulit, membersihkan serta membuat kulit jadi berkilau. Susu juga memiliki banyak manfaat bagi perawatan kulit tubuh dan wajah. Diantaranya menghaluskan dan mengembalikan kelembutan alami kulit. Mengatasi jerawat. Mengencangkan kulit. Memutihkan kulit secara alami serta membantu mengatasi biang keringat.

*Dengan Habbatus Sauda dan Daun Sirih*

### Mengatasi bau badan, Merawat organ spesial

Wahida Habbatus Sauda Sirih adalah sabun herbal yang memadukan manfaat habbatus sauda (Nigella sativa) dan sirih (Piper bettle). Habbatus sauda sejak lama dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan dan mengobati penyakit berat maupun ringan. Disamping itu, Nigella sativa yang lebih dikenal sebagai Habbatus Sauda, ternyata bermanfaat bagi perawatan kulit tubuh dan wajah. Diantaranya Nigella berfungsi baik untuk menjaga kelembaban, kehalusan, keremajaan kulit serta menunda penuaan. Nigella pun dikenal sebagai antibakteri. Sedangkan sirih sangat bermanfaat untuk mengatasi bau badan, gatal-gatal, mengatasi kuman dan bakteri serta membantu menjaga kesehatan alat reproduksi luar.

**Aliefa Cream Zaitun Plus** adalah produk alami yang menghadirkan manfaat minyak zaitun, susu kambing etawa dan vitamin E bagi kecantikan kulit wajah dan tubuh. **Minyak zaitun** bermanfaat untuk menghaluskan, membuat wajah tetap berseri, membantu menghilangkan noda dan flek hitam pada kulit serta melembabkan kulit. **Susu kambing** berfungsi mengembalikan kelembutan alami kulit, mengatasi jerawat, mengencangkan kulit serta memutihkan kulit secara alami. Sedangkan **vitamin E** dibutuhkan untuk meremajakan sel-sel kulit, mencegah kerutan dan sebagai antioksidan.

**AlfaVita Junior** adalah susu bubuk kedelai yang diperuntukkan untuk kesehatan anak. Terbuat dari biji kedelai pilihan yang dikombinasikan dengan **sari curcuma** dan **sari madu** (bee pollen). Paduan berbagai herbal ini tak sekadar nikmat untuk dikonsumsi, namun juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

Menyuguhkan manfaat jahe yang segudang, namun juga menghadirkan manfaat pasak bumi, ginseng, purwoceng, dan lada dalam satu kemasan yang eksklusif.

## AlfaVita

**AlfaVita** adalah sari bubuk kedelai yang kaya manfaat. Terbuat dari biji kedelai pilihan yang dikombinasikan dengan **sari jahe merah** dan **sari madu** (beepollen). Paduan berbagai herbal ini tak sekadar nikmat untuk dikonsumsi, namun juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

## Minyak Gosok Regaline

**KEGUNAAN** Mengatasi: Keseleo, pegel, otot leher kaku, sakit pinggang, dan punggung, bengkak karena pukulan. Sakit kepala, bisul-bisul, lecet, kurap, kudis, gatal-gatal digigit serangga, luka bakar, luka hitam, Sakit ulu hati, muntah-muntah, sakit perut, sesak napas

NETTO: 30 ml, 60 ml

### DAPATKAN PRODUK GRIYA HERBA DI AGEN TERDEKAT!

**Aceh:** Muh Ali- 085260673232, **Ambon:** Subakti 085255121848, **Bandung:** Saefudin Al Hamiq-022270576764, **Banjarnegara, Purbalingga,Wonosobo:** Miftah-085227070862.Adi Haryanto 081327176088 **Bengkulu:** Bahtiar-081367725726, **Bogor:** Huda Agency-081380222879, Toko Wina 081329007593,**Balikpapan:** Abdul Aziz- 08125473738, Abu Shofiyyah- 085652007047, **Bandar Lampung:** JW Agency-081541021026, Multazam- 027217591214, **Bangka:** Imam Masrufin(TB. Al Hujjah)- 081367425108, **Bandung:** Harmoko-081322187261, Saefudin Al Hamiq-081394199071 **Banten:** Sunodo-081387208537, **Batam:** Radio Da'wah Hang 106 FM/Abu Arief yasser- 081372725599, **Bekasi:** Haifa Collection-081314814184, Hasanah Ilmiah: 02170210005, 081310187198, Pustaka Dakwah-02170035160, 081310704231, RS Naturaid/Ajat-085218689156, Toko Abu Yusuf – 0218902653, 08128219618 **Bogor:** Warsono Mutiara Ilmu-02170021149, TB Bogor Islamy-0251-2175060, 0818176848, **Bone(luwu utara):** Dr. Muh.Nasrum-085242186300, **Bontang:** Ummu Mazidah-081347397583, **Boyolali:** Joko Paryatim 08156733189, Abu Alya – 081 548 538 140,**Brebes:** Herbamart-081803977357 **Cepu:** Siti azizah-085232790898, **Cilegon:** Ust. Ubaidillah- 081311449243, **Cirebon:** Ghozali Agency 0231 483658, 081324642595 **Enrenkang:** Ummu Hanifah-085299805608, **Gresik:** Agus BS(Abu Umar)-08883092455, 03171192492, **Indramayu:** H. Aas Syafrudin/DHC Herbal Centre-08122070449, **Jakarta:** Pustaka Ukhuwah- 081328287729, **Jakarta timur:** Kusnadi-081382444456, Mukhlisin-08128844666, Ibnu Qoyyim Agency- 08161191272, **Jakarta Selatan:** Ihsan Fikrah Media-08128113843, **Jakarta Barat:** Planet Herbal- (021) 5870869, **Jakarta Utara:** Ibu Fia-08179972157, (021)4701683, **Jawa Barat:** Ibnu Hamid Agency-081514142045, **Jambi:** Abu Luqman-081367754062, 085266916550, Munawir 081366746492 **Jayapura:** Tugino-08164323084 **Jepara:** Miftahuddin-085290512917. **Karanganyar:** Suparno Abu Abdillah - 085 647 008 668, Abdul Aziz/Arif - 085223010029 **Karawang:**.Dudi Wahyudi (Mazidah Agency)-08128396594, 0267642033, Ridho Agency-085216984508, Abu Mutia 081398778766 , **Kalimantan Tengah:** Agus-085651079907, **Kalimantan Timur:** Arifin Wijaya-085250777585,**Kebumen**: Nur yasin-081931823811, Hafidz 08157543396, **Kediri**: Ibu Fatonah – 08123701620, **Kendari:** Rustam – 085242120768, **Klaten:** Gunawan – 085730302552, 085292111852. **Lampung:** Fauziah- 081369229009, 081379568710, 081917304050 **Lamongan:** Pustaka Inara-081331043951, **Lombok:** Aziz-081803666121, **Lampung(pringsewu):**Bagus suseno-085649533440, 081379568710, **Mataram**:TB.titian hidayah-0818548700, 081917304050, **Makassar:** Aswandi/Toko Zam-Zam -024115039188, 085656301190, Suriana- 085299212853, **Medan:** Boy 081264894702, Abdurrahim al amri 081370331699, **Milanau:** Briptu Andi- 081346604981. **Nganjuk:** Sugeng 081335688656. **Nunukan:** Ibu Sofa 081350314047, **NTB:** Shaleh-081803692639, Firman 08133601925, **Palopo:** As'har Aksan - 081354824313,**Palembang:** Hanafi- 027117838029, Nisa- 08992363001,081373739343, **Pangkal pinang:** Purnamasary-081368333035, **Pamekasan:** Toko Arroyan 081703286206, **Pekalongan:** Istana herbal-02857999387.**Amanah Herbal 081327176088 Pemalang:** Muhammad Sobron- 081911533094, Kustoro- 081807246957, **Probolinggo:** Ishak-08883607714, **Poso:** Ummu fatih-081354469302, Burhanudin arsyad-085272418272, **Poso kota utara:** Qamaria(Ummi Ibnu)-085241066926,**Riau :** TB Iqra'/Sholeh 081311323425, 08127583522, Idratul Amri - 08126865707 **Riau:** Zainal Abidin-085265640337, **Salatiga:** Ahmad Zainuddin-08122922962,Saptono-085293402105, **Sidrap:** Kasman Dirham-081524083730, **Sidoarjo(Jatim):** M. Iskandar- 03171846387,**Samarinda:** Mustofa-081350595969, Irham Abu Ahmad-081350211981, **Samarinda Ulu:** Muh Ardani-085246589575, **Sukoharjo:** Dani SW 081 802 504 869, CBM **Sumatera Barat:** Pondok Herba – 08126638098, **Pasaman Barat:** Bp. Amri-081374588214, **Sumatera Selatan:** Puja firmansyah-085268849938, **Semarang:** Ahmad Machsuni- 085225330138. **Sulawesi Utara:** Amir Hasan- 085240018600, **Sulawesi Selatan(Bone):** TB. Multi Karya-08124299150, ummu hanifah-085299805608 **Palopo:** As'har Aksan - 081354824313, **Sumatera Utara:** Ari Purwanto-081376691752, abu yahya-085664031965 **Surakarta**/PonPes Imam Bukhari: Agus Santoso – 081393264801, **Surabaya:** Iwan Minanda-031 71027896, 081803187367, Khairul 08121611323, Lili-081332562857, Rabiatul Adawiyah 085730734437 **Solo:** Bursa Alqowam 08122653330, 02717025841. Aziz Agency 081804572692 Agung - 085 62 837 508, **Tanjung Pinang:** Purwanto-085264556666. **Tarakan:** Azhar 08125389495. **Tasik:** Harun/zam-zam clinic- 081320508650. **Tidore:** M Fathur Rozy-085240728778, **Toli-Toli :** Sumardi Eyato 085241200676, **Tuban:** Aqrobun Na'im-085235599474, **Yogyakarta:** Sarana Hidayah- 0274 521637, Toko Ihya' – 081328894610.

**Distributor Utama** • Salma Agency: 021-70021149, 08161800449 • Haifa Collection-081314814184

**Pemasaran**
081393154164.

**Rekening** a.n. Muhammad khoirul Huda:
**BCA** KCU Salatiga No. Rek. 0130523056,
**BNI** Cab. Wonogiri No. Rek. 0106899393
**BSM** No.rek. 0120169491